

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA  
SYARIAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI KHOIRIYAH**  
NIM. 20 401 00120

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN  
INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH  
REKSA DANA SYARIAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI KHOIRIYAH**

NIM. 20 401 00120

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA  
SYARIAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**  
**SITI KHOIRIYAH**  
NIM. 20 401 00120

**PEMBIMBING I**

**Dr. Rukiah, SE., M. Si**  
NIP. 197603242006042002

**PEMBIMBING II**

**Ananda Anugrah Nasution, M. Si**  
NIP. 199110172020121008

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **SITI KHOIRIYAH**

Padangsidempuan, 26 September 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Syahada Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **SITI KHOIRIYAH** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Rukiah, SE., M. Si**  
NIP: 197603242006042002

**PEMBIMBING II**

  
**Ananda Anugrah Nasution, M. Si**  
NIP: 199110172020121008

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah  
NIM : 20 401 00120  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh A li Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2024

Saya yang Menyatakan,



**SITI KHOIRIYAH**  
**NIM . 20 401 00120**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khoiriyah  
NIM : 20 401 00120  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini UIN SYAHADA Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 26 September 2024

g menyatakan,



**SITI KHOIRIYAH**  
**NIM. 20 401 00120**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI KHOIRIYAH  
NIM : 20 401 00120  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Ketua

Azwar Hamidi, M.A  
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Indah Permatasari Siregar, M.Si  
NIDN. 2024059302

Anggota

Azwar Hamidi, M.A  
NIDN. 2111038601

Indah Permatasari Siregar, M.Si  
NIDN. 2024059302

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIDN. 2020077902

Muhammad Wahdisyah R Hutagalung,  
NIDN. 2027029303

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024  
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 76/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitung Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

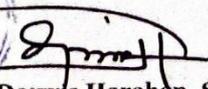
**Judul Skripsi** : Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah  
**Nama** : SITI KHOIRIYAH  
**NIM** : 20 401 00120  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3.61  
**Predikat** : Sangat Memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 12 November 2024



Dekan,

  
Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : SITI KHOIRIYAH**

**NIM : 20 401 00120**

**Judul : Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah**

Reksa Dana Syariah merupakan produk investasi berbasis syariah di Indonesia yang semakin berkembang. Dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan bahwa Reksa Dana Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Salah satu ukuran untuk mengukur kinerja Reksa Dana Syariah yaitu dengan menggunakan Nilai Aktiva Bersih. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang mengalami naik turun tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhinya baik itu secara internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia dengan faktor makro ekonomi yaitu jumlah uang beredar dan inflasi. Perkembangan jumlah uang beredar dan inflasi berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik mengalami naik turun yang membuat Nilai Aktiva Bersih naik turun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data Time Series yaitu periode Januari 2016 sampai Desember 2023. Sampel penelitian ini berjumlah 96 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak StataMP17. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data skunder yang diperoleh dari *website* resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. Jumlah Uang Beredar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa 15% variabel jumlah uang beredar dan inflasi mampu menjelaskan pengaruh Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dan sisanya 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, NAB Reksa Dana Syariah**

## ABSTRACT

**Name : SITI KHOIRIYAH**

**Reg. Number : 20 401 00120**

**Thesis Title : The Effect of Money Supply and Inflation on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds**

Sharia Mutual Funds are sharia-based investment products in Indonesia that are growing. It can be seen from the data released by the Financial Services Authority that Islamic Mutual Funds experience fluctuations every year. One measure to measure the performance of Islamic Mutual Funds is by using Net Asset Value. The development of the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds that experience ups and downs cannot be separated from the various factors that influence it both internally and externally to the company. In this study, researchers link the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in Indonesia with macroeconomic factors, namely money supply and inflation. The development of money supply and inflation based on statistical data issued by Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics has fluctuated which makes the Net Asset Value fluctuate. This study aims to analyse the effect of money supply and inflation on the Net Asset Value of Sharia Mutual Funds. This type of research is quantitative with Time Series data, namely the period January 2016 to December 2023. The sample of this study amounted to 96 with sampling using *saturated sampling* technique. Testing in this study used the help of StataMP17 software. The type of data in this study is secondary data obtained from the official *website* of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI) and the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis used is normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, determination coefficient test, hypothesis test (t test and F test) and multiple linear regression analysis. The results showed that the Money Supply partially had no effect on the Net Asset Value of Sharia Mutual Funds in Indonesia. Inflation partially has a significant and negative effect on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in Indonesia. Money Supply and Inflation simultaneously have a positive and significant effect on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds. Based on the results of the coefficient of determination test, 15% of the money supply and inflation variables are able to explain the effect of the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds and the remaining 85% is explained by other variables not discussed in this study.

**Keywords: Inflation, Money Supply, Sharia Mutual Fund NAV**

## ملخص البحث

الاسم : سبتي خيرية

رقم التسجيل : ٢٠٤٠١٠٠١٢٠

عنوان البحث : تأثير عرض النقود والتضخم على صافي قيمة أصول صناديق الاستثمار الإسلامية المشتركة

صناديق الاستثمار الشرعية هي منتجات استثمارية قائمة على الشريعة الإسلامية في إندونيسيا والتي تشهد نموًا متزايدًا. ويتضح من البيانات الصادرة عن هيئة الخدمات المالية أن صناديق الاستثمار الإسلامية تشهد تقلبات كل عام. أحد مقاييس قياس أداء صناديق الاستثمار الإسلامية هو استخدام صافي قيمة الأصول. ولا يمكن فصل تطور صافي قيمة الأصول لصناديق الاستثمار الإسلامية التي تشهد صعودًا وهبوطًا عن العوامل المختلفة التي تؤثر عليها داخليًا وخارجيًا على حد سواء. ويربط الباحثون في هذه الدراسة بين صافي قيمة الأصول لصناديق الاستثمار الإسلامية المشتركة في إندونيسيا وعوامل الاقتصاد الكلي، وهي عرض النقود والتضخم. وقد تذبذب تطور عرض النقود والتضخم استنادًا إلى البيانات الإحصائية الصادرة عن بنك إندونيسيا والمكتب المركزي للإحصاء مما يجعل صافي قيمة الأصول متذبذبًا. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير عرض النقود والتضخم على صافي قيمة الأصول لصناديق الاستثمار الشرعية. وهذا النوع من البحث كمي باستخدام بيانات السلاسل الزمنية، أي الفترة من يناير ٢٠١٦ إلى ديسمبر ٢٠٢٣. وبلغت عينة هذه الدراسة ٩٦ عينة باستخدام أسلوب أخذ العينات المشبعة. واستخدم في هذه الدراسة برنامج في إجراء الاختبارات. نوع البيانات في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من الموقع الرسمي لهيئة الخدمات المالية وبنك إندونيسيا والجهاز المركزي للإحصاء. تحليل البيانات المستخدمة هو اختبار الحالة الطبيعية، واختبار تعدد التغيرات، واختبار التغير، واختبار الارتباط الذاتي، واختبار معامل التحديد، واختبار الفرضية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد. أظهرت النتائج أن عرض النقود لم يكن له تأثير جزئي على صافي قيمة الأصول لصناديق الاستثمار المشتركة الشرعية في إندونيسيا. كان للتضخم تأثير جزئي وسلب كبير على صافي قيمة الأصول لصناديق الاستثمار المشتركة الإسلامية في إندونيسيا. عرض النقود والتضخم في آن واحد لهما تأثير إيجابي وهام على صافي قيمة أصول صناديق الاستثمار الإسلامية المشتركة. واستنادًا إلى نتائج اختبار معامل التحديد، فإن ١٥٪ من متغيرات عرض النقود والتضخم قادرة على تفسير تأثير صافي قيمة أصول صناديق الاستثمار الإسلامية المشتركة، أما الـ ٨٥٪ المتبقية فتفسرها متغيرات أخرى لم تناقش في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: التضخم، المعروض النقدي، صافي قيمة صافي قيمة صافي قيمة صندوق الاستثمار المشترك

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah," ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahku tercinta Mukti Ali Nasution. Ayah memang hanya lulusan sekolah dasar, namun ayah mampu mendidik putri satu-satunya, memberikan kasih sayang yang penuh cinta, memberikan dukungan, nasehat, perhatian, materi, pengorbanan serta selalu mendoakanku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikannya seperti yang ayah inginkan, terimakasih cintaku. Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini untuk ayah. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk kehidupan putrimu hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan putrimu dapatkan adalah karna doa ayah. Ayah harus sehat dan panjang umur karna ayah harus ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ayah.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih untuk pintu surgaku ibuku tercinta Sarinah siregar. Ibu memang sempat merasakan bangku perkuliahan namun tidak sempat menyelesaikannya karna suatu halangan aku menyelesaikannya untuk ibu. Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini untuk ibu. Terimakasih telah melahirkanku dan membesarkanku, terimakasih untuk kasih sayang yang penuh cinta mulai dari aku kecil hingga saat ini yang

tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja keras dan berdoa untuk kebaikan masa depanku. Terimakasih atas kebahagiaan yang selalu diusahakan, pengorbanan, nasehat dan menjadi tempat bercerita paling nyaman. Terimakasih untuk ibu yang selalu ada di setiap prosesku dan doamu selalu menyertaiiku. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya putrimu dapatkan adalah karena doa ibu. Ibu harus sehat dan panjang umur karna ibu harus ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ibu. Terimakasih ibuku sayang.

9. Kepada cinta kasih kedua adikku. Firmansyah Azhari Nasution dan Rudiansyah Hanafi Nasution. Adik-adikku yang sangat kusayangi dan kucintai terimakasih atas segala doa, kasih sayang, bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada kakak satu-satunya ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kakak selalu mendoakan yang terbaik untuk kalian berdua bahkan mengharapkan kalian lebih dari kakak. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat adik-adikku.
10. Terimakasih peneliti ucapkan kepada keluarga besar baik dari pihak Ayah maupun Ibu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terkhusus uakku Awaluddin Nasution, Murni Harahap, Marasalem Sitompul dan Tirilan Siregar. Untuk semua nenekku, sepupuku dan keponakanku. Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan doa, semangat, bantuan, dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan peneliti, Isnaini Raisyah, Nur Syuhada dan Suci Andrini yang telah kebersamai perjalanan ini yang telah meluangkan waktu, menemani, memberikan bantuan, dukungan, doa dan semangat kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis dan menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kita selalu dalam keadaan sehat dan menjadi orang yang sukses.
12. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2020, terkhusus untuk sahabat seperjuangan Perbankan Syariah-4 Dina Mahda Rozalina Pane, Muhammad Faisal, Wandina Imani Harahap, Tiara Siregar, Nina Sari dan Khairul Anwar. Sahabatku Adek Mariana Siregar dan Nurjannah Hasibuan. Terimakasih telah kebersamai peneliti dimasa-masa perkuliahan yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan, yaitu Wiwit Marlioni, Ema Khopipah, Sopia Marina, Noni Mahrani, dan Nia Rahmadani. Terimakasih peneliti ucapkan kepada kalian semua yang telah kebersamai peneliti dimasa-masa perkuliahan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih untuk Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi ini dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

15. Untuk diri saya sendiri Siti Khoiriyah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, 26 September 2024

Peneliti,

**SITI KHOIRIYAH**

**NIM. 20 401 00120**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di Lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U2	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي . ....	fathah danya	Ai	a dan i
و . ....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambannya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ.....ئ.....	fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis atas
ي.....ِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di Bawah
و.....ُ	ḍommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang beritanda *syaddah* itu.

### **E. *Kata Sandang***

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ʾ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qomariah adalah kata yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasikan ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasinya ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliteras Arab-latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENGURUS SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	17
D. Definisi Operasional Variabel .....	17
E. Perumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Penelitian .....	19
G. Manfaat Penelitian .....	19

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>21</b>
1. Signaling Theory .....	21
2. Teori Makro.....	22
3. Nilai Aktiva Bersih.....	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi NAB Reksa Dana Syariah.....	25
5. Jumlah Uang Beredar .....	27
6. Inflasi.....	31
7. Reksa Dana.....	35
8. Reksa Dana Syariah .....	37
9. Korelasi Antar Variabel.....	49
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>50</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>56</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
<b>A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Populasi Dan Sampel.....</b>	<b>59</b>
1. Populasi .....	59
2. Sampel.....	60
<b>D. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Teknis Analisis Data.....</b>	<b>60</b>
<b>1. Uji Normalitas.....</b>	<b>61</b>
<b>2. Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>61</b>
a. Uji Multikolinearitas .....	61
b. Uji heteroskedastisitas .....	62
c. Uji autokorelasi.....	62

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
<b>4. Uji Hipotesis .....</b>	<b>63</b>
a. Uji Parsial (Uji T) .....	63
b. Uji Simultan (Uji F) .....	63
<b>5. Uji Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>66</b>
<b>B. Gambaran Umum variabel Penelitian .....</b>	<b>67</b>
1. Deskripsi Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah .....	67
2. Deskripsi Data Jumlah Uang Beredar .....	68
3. Deskripsi Data Inflasi.....	69
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>70</b>
<b>1. Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>70</b>
<b>2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>71</b>
a. Hasil Uji multikolinearitas .....	71
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
c. Hasil Uji Autokorelasi .....	73
<b>3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>73</b>
<b>4. Hasil Uji Hipotesis .....</b>	<b>74</b>
a. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	74
b. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	75
<b>5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>76</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>84</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>

**B. Implikasi Hasil Penelitian..... 86**

**C. Saran ..... 87**

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan NAB Reksa Dana Syariah Tahun 2016-2023 .....	5
Tabel I.2 Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2016-2023 .....	9
Tabel I.3 Data Inflasi Tahun 2016-2023 .....	12
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel .....	18
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel IV.1 Data NAB Reksa Dana Syariah Tahun 2016-2023 .....	68
Tabel IV.2 Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2016-2023 .....	69
Tabel IV.3 Data Inflasi Tahun 2016-2023 .....	70
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	73
Tabel IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
Tabel IV.9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	74
Tabel IV.13 Hasil Uji Hipotesis (Uji F).....	75
Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I.1 Perkembangan NAB Reksa Dana Syariah Tahun 2016-2023 .....	7
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi adalah komitmen atau sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang yang sesuai dengan syariah Islam. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset *financial* dan investasi pada aset riil. Seorang investor yang berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi. Salah satu alasan melakukan investasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini. Adanya suatu perencanaan investasi adalah jauh lebih baik daripada tidak sama sekali.

Pasar modal merupakan salah satu wahana investasi bagi masyarakat sebagai alternatif bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fitria Saraswati, "Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 1-2.

Guncangan ekonomi global meruntuhkan industri keuangan konvensional. Keruntuhan ini menjadi pendorong adanya perkembangan industri keuangan syariah. Dalam industri keuangan syariah tidak mengenal yang namanya *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Keuangan berbasis syariah lebih mengutamakan *falah*. *Falah* merupakan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat, dengan memenuhi kebutuhan masyarakat secara stabil, efisien, berkah dan halal. Maka atas dasar inilah lembaga keuangan syariah mulai di gemari masyarakat dan bertumbuh secara pesat. Tidak hanya pada lembaga keuangan, industri syariah juga merambah pada dunia investasi. Investasi syariah merupakan kegiatan investasi tanpa adanya kegiatan *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Perkembangan pasar modal di Indonesia meningkat sangat dinamis, terlihat dari pesatnya perkembangan dana investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995. Reksa Dana adalah wadah yang digunakan oleh Manajer Investasi untuk menghimpun dana dari investor yang menanamkan modalnya dalam portofolio efek. Efek disini maksudnya ialah saham, obligasi, serta surat berharga lainnya.<sup>2</sup>

Reksa Dana syariah menurut Fatwa DSN MUI No: 20/DSN-MUI/1X/200, Reksa Dana Syariah adalah Reksa Dana beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahibul maal*) dan ,Manajer Investasi dan Bank

---

<sup>2</sup> Akhyar Muharram, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia," *Skripsi*, (Pekanbaru: UNRI, 2022), hlm. 1-2.

Kustodium sebagai pengelola (*mudharib*). Sistem operasional yang diterapkan di Reksa Dana Syariah yaitu dengan menggunakan akad mudharabah yaitu suatu akad atau sistem dimana seorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan keuntungan yang diperoleh dibagi antara kedua pihak, sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati oleh kedua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung oleh *shahib al-mal* sepanjang tidak ada kelalaian dari *mudharib*.<sup>3</sup>Dimana pada akad mudharabah ini Investor menjadi pemodal dan Manajer Investasi sebagai pengelola dana.

Reksa Dana Syariah memiliki prinsip dasar yang sama dengan Reksa Dana konvensional, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat untuk kemudian dikelola oleh Manajer Investasi. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada proses portofolio, filterisasi, dan *cleansing* secara keseluruhan. Pada Reksa Dana Syariah, proses filterisasi dilakukan untuk mengeliminasi saham-saham yang terkait dengan kegiatan haram seperti *riba*, *gharar*, minuman keras, judi, daging babi, rokok, dan lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Sementara proses *cleansing* bertujuan untuk membersihkan pendapatan yang dianggap berasal dari kegiatan yang haram menurut pedoman syariah.

Pembahasan mengenai Reksa Dana tidak terlepas dari istilah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih didefinisikan sebagai nilai pasar

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 169.

wajar dari efek dan aset lain yang terdapat dalam portofolio Reksa Dana, yang kemudian dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus dibayarkan. Nilai total Aktiva Bersih dalam Reksa Dana dihitung dari nilai pasar masing-masing jenis aset investasi seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang, dan deposito, ditambah dengan pendapatan dividen saham dan kupon obligasi. Kemudian jumlah tersebut dikurangi dengan biaya operasional Reksa Dana yang mencakup biaya Manajer Investasi, biaya Bank Kustodiam dan lain-lain.

Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana dapat berfluktuasi setiap harinya, hal tersebut tergantung pada perubahan nilai efek dari portofolio. Jika NAB mengalami peningkatan, maka nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika NAB turun, maka nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan juga akan menurun.

Adapun yang dimaksud dengan unit penyertaan adalah bukti kepemilikan atas Reksa Dana yang dimiliki oleh investor. NAB Reksa Dana terbuka dihitung setiap harinya dan diumumkan secara publik, sedangkan NAB Reksa Dana tertutup dihitung hanya sekali dalam seminggu.<sup>4</sup>

Perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat. Produk keuangan syariah memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi tetapi tidak bertentangan dengan syariat Islam. Salah satu produk investasi syariah yang mulai banyak

---

<sup>4</sup> Sarah Riva, "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), hlm. 3-4.

dilirik adalah Reksa Dana Syariah. Berinvestasi Reksa Dana di Indonesia sangatlah digemari oleh para Investor, hal ini dapat terlihat pada tingkat kenaikan jenis produk dan NAB Reksa Dana yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik pada Reksa Dana Syariah maupun Reksa Dana konvensional.<sup>5</sup> Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah terus meningkat secara rata-rata dalam 13 terakhir. Pada 2010, jumlah NAB Reksa Dana Syariah tercatat sebesar Rp5,23 triliun. Adapun pada 2022, jumlah NAB Reksa Dana Syariah tercatat mencapai Rp40,61 triliun. Artinya, sepanjang 13 tahun terakhir jumlah dana kelolaan Reksa Dana Syariah melesat 677,02%. Namun jumlahnya terus menurun pada dua tahun setelahnya, yaitu pada tahun 2021 dan 2022.<sup>6</sup>

**Tabel I.1 Perkembangan NAB Reksa Dana Syariah Tahun 2016-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Reksa Dana Syariah</b>	<b>Total NAB (Rp Miliar)</b>
2016	136	14.914,63
2017	181	28.311,77
2018	224	34.491,17
2019	265	53.735,58
2020	289	74.367,44
2021	289	44.004,18
2022	274	40.605,11
2023	273	42.775,16

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

---

<sup>5</sup> Muhammad Alfian Rhamadhan, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia," *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), hlm. 2-3.

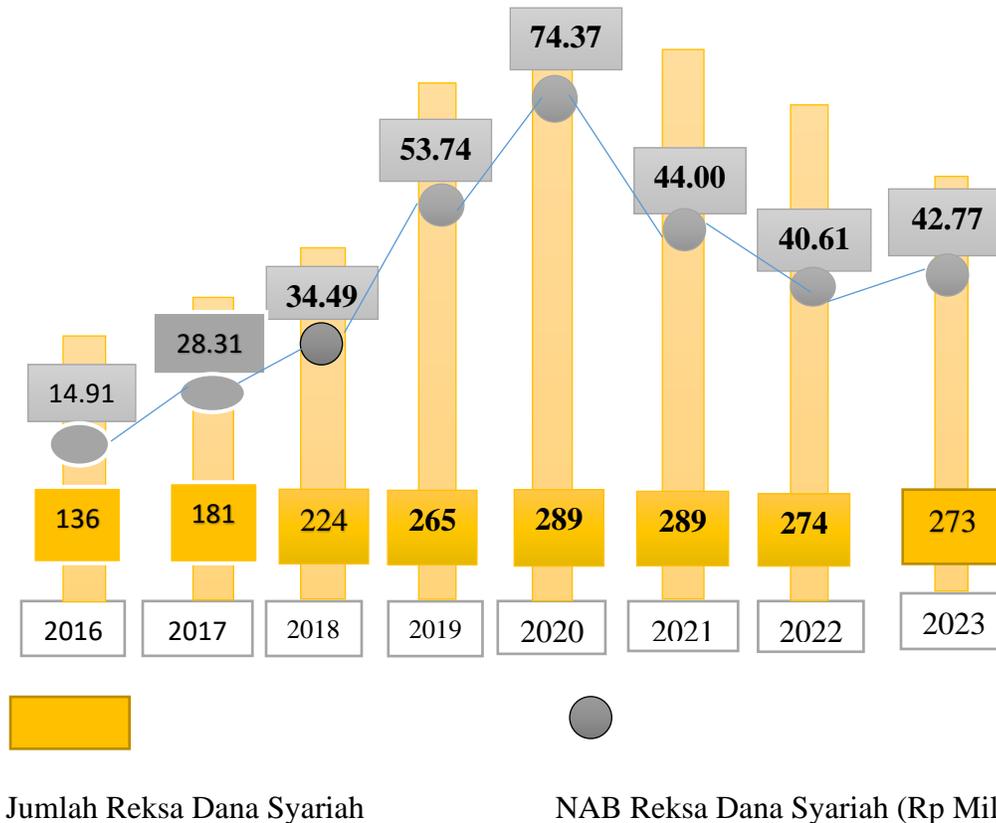
<sup>6</sup> [www.Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id)

Berdasarkan tabel I.1 menjelaskan bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2023 Reksa Dana Syariah di Indonesia menggambarkan jumlah total produk Reksa Dana Syariah dan Nilai Aktiva Bersih yang terus meningkat. Reksa Dana Syariah dari 136 di tahun 2016 menjadi 181 Reksa Dana Syariah di tahun 2017 dan menjadi 224 Reksa Dana Syariah di tahun 2018.

Pada tahun 2019 jumlah produk Reksa Dana Syariah meningkat menjadi 265 dan menjadi 289 produk Reksa Dana Syariah di tahun 2020. Namun pada tahun 2021 jumlah produk Reksa Dana Syariah tetap sama dan nilai Aktiva Bersih justru menurun drastis dari tahun 2020 berjumlah 74.367,44 miliar menurun hingga tahun 2021 berjumlah 44.004,18 miliar. Pada tahun 2022 Reksa Dana Syariah juga mengalami penurunan dari 289 di tahun 2021 menjadi 274 di tahun 2022, dan Nilai Aktiva Bersih juga mengalami penurunan menjadi 40.605,11 di tahun 2022.

Pada tahun 2023 produk Reksa Dana Syariah juga mengalami penurunan dari 274 di tahun 2022 menjadi 273 di tahun 2023. Namun Nilai Aktiva Bersih pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari 40.605,11 miliar di tahun 2022 menjadi 42.775,16 miliar. Untuk melihat garis fluktuasi kenaikannya dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

**Gambar I.1 Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah tahun 2016-2023**



Bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) grafik di atas menjelaskan bahwa Reksa Dana Syariah sudah berhasil mengalami peningkatan di pasar modal Indonesia dengan adanya kenaikan jumlah produk dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang ditawarkan dari tahun 2016-2020. Namun pada tahun 2021-2022 NAB Reksa Dana Syariah mengalami penurunan yang disebabkan lantaran Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) memangkas investasinya di Reksa Dana Syariah, itulah sebabnya BPKH jadi peranan

penting sehingga harus menjaga agar tetap jadi salah satu investor yang bisa gerakkan pasar modal syariah Indonesia.<sup>7</sup>

Ada banyak hal yang dapat menjadi pendorong berkembangnya Reksa Dana Syariah, baik pendorong yang sifatnya internal maupun hal-hal yang bersifat eksternal. Salah satu dari faktor eksternal yaitu faktor makro ekonomi yang menjadi bagian terpenting dalam membentuk dan mendorong pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah, diantaranya adalah jumlah uang beredar dan inflasi yang secara teoritis memiliki hubungan cukup kuat dengan peningkatan NAB.<sup>8</sup>

Milton Friedman menekankan bahwa perilaku pertumbuhan jumlah uang beredar dalam perekonomian akan menentukan laju inflasi dalam jangka panjang. Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Terdapat dua pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit maupun luas. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah uang beredar yang hanya terdiri dari uang kartal dan uang giral. Jumlah uang beredar dalam arti luas meliputi uang kartal, uang giral, dan uang kuasi (simpanan rupiah dan valuta asing milik penduduk yang sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar).

---

<sup>7</sup> Riska Lutfiyanti, "Pengaruh IHSG Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), hlm. 4.

<sup>8</sup> firman setiawan Dan Qudziyah, "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* volume 6, no. 2 (2021), hlm. 141.

Secara teoritis, jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimpementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga di masyarakat.<sup>9</sup>

**Tabel I.2 Data Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah) Tahun 2016-2023**

<b>Periode</b>	<b>Jumlah Uang Beredar</b>
2016	5.004.976,79
2017	5.321.431,77
2018	5.760.046,2
2019	6.136.552
2020	6.900.049,49
2021	7.870.452,85
2022	8.528.022,31
2023	8.826.531

**Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)**

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2016 jumlah uang beredar berjumlah 5.004.976,79. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 316.454,98 menjadi 5.321.431,77. Pada tahun 2018 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 438.614,43 menjadi 5.760.046,2 . Pada tahun 2019 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 376.505,8 menjadi 6.136.552. Pada tahun 2020 jumlah uang beredar mengalami peningkatan

---

<sup>9</sup> Ni LuhGede Ari Luwihadi dan Sudarsana Arka, “Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1989-2014,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 6, no. 4 (2017), hlm. 535–536.

sebesar 763.497,49 menjadi 6.900.049,49. Pada tahun 2021 jumlah uang beredar juga mengalami peningkatan sebesar 970.403,36 menjadi 7.870.452,85. Pada tahun 2022 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 657.569,46 menjadi 8.528.022,31. Pada tahun 2023 jumlah uang beredar juga mengalami peningkatan sebesar 298.508,69 menjadi 8.826.531.

Menurut Al Abbasy Ketika jumlah uang beredar meningkat maka harga keseluruhan akan naik (inflasi), ini akan berdampak pada kenaikan harga aset di pasar keuangan dari harga barang lainnya, karena harga barang dan hal lainnya akan dikendalikan oleh pemerintah, saat pemerintah mengendalikan harga bahan pokok dan sebagainya, maka semua peningkatan jumlah uang beredar akan dialokasikan pada sektor pasar keuangan yang akan cenderung menaikkan harga, sehingga ini juga akan berdampak pada NAB Reksa Dana Syariah.<sup>10</sup>

Ketika jumlah uang beredar mengalami kenaikan, maka BI akan menaikkan bunga deposito. Hal ini kemudian akan memicu dan mendorong ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan berjangka, sehingga dengan mengalirnya uang dari masyarakat ke bank akan berakibat menurunnya jumlah uang beredar. Namun jika kondisi uang beredar yang terjadi adalah sebaliknya, maka BI akan menurunkan tingkat

---

<sup>10</sup> Musa Saiful Islam, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap NAB Reksa Dana Syariah," *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 6.

suku bunga, khususnya deposito. Penurunan bunga ini akan berdampak pada minat masyarakat untuk menarik dana investasinya di bank yang pada gilirannya akan menaikkan jumlah uang beredar sebagai akibat dari mengalirnya dana dari bank ke masyarakat. Namun di sisi lain, kenaikan tingkat suku bunga dan meningkatnya investasi masyarakat dalam bentuk deposito dan itu artinya akan terjadi penurunan pada investasi Reksa Dana. Penurunan yang terjadi pada investasi Reksa Dana ini akan berakibat pada menurunnya NAB Reksa Dana Syariah dan begitu juga sebaliknya.<sup>11</sup>

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain di pasar. Terus menerus berarti bahwa kenaikan harga tidak sesaat saja, misalnya kenaikan harga barang menjelang hari raya. Kenaikan harga barang tersebut dapat mempengaruhi laba emiten sehingga mengurangi deviden yang akan dibagikan kepada para investor. Penurunan laba yang terus menerus dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Dalam hal ini juga dapat mempengaruhi NAB dikarenakan salah satu efek yang dibeli oleh

---

<sup>11</sup> firman setiawan dan qudzayah, hlm. 141-146.

Manajer Investasi adalah saham. Jika sahamnya turun, maka kinerja Manajer Investasi turun. Pada akhirnya NAB Reksa Dana juga ikut turun.<sup>12</sup>

**Tabel I.3 Data Inflasi Tahun 2016-2023**

<b>Periode</b>	<b>Jumlah Inflasi</b>
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51
2021	2,61

**Sumber: Bank Indonesia**

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2016 inflasi berjumlah 3,02%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,59%. Pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,48% menjadi 3,13%. Pada tahun tahun 2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi 2,72%. Pada tahun 2020 inflasi juga mengalami penurunan sebesar 1,04% menjadi 1,68%. Pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,19% menjadi 1,87%. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,64% menjadi 5,51%. Pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan sebesar 2,9% menjadi 2,61%.

Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga barang maupun jasa meningkat, hal ini menyebabkan omset perusahaan akan turun sehingga

---

<sup>12</sup> Yuliana Eva Harianti, dkk, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksa Dana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Volume 9, no. 1 (2021), hlm. 172.

pendapatan perusahaan laba perusahaan juga menurun. Selanjutnya harga saham perusahaan juga akan turun, dengan di ikuti Nilai Aktiva Bersih menurun juga. Jika dilihat dari sektor pasar modal ketika inflasi tinggi, menyebabkan suku bunga yang tinggi pula, hal ini memungkinkan investor akan mengalihkan investasi ke pasar uang dengan cara menjual sahamnya, maka mengakibatkan harga saham menurun dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga menurun. Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang terutama terhadap fungsi tabungan, mengarahkan investasi kepada hal-hal yang bersifat non-produktif atau menumpuk kekayaan, dengan mengorbankan investasi yang bersifat ke arah produktif.<sup>13</sup>

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Diantaranya yaitu Ichamaharani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Yang Terdaftar Pada Aplikasi Bareksa Periode 2020-2022” ditemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap NAB Reksa Dana saham syariah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ikhwan Wadi, “Pengaruh Inflasi, IHSG Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, Volume 5, no. 2 (2020), hlm. 51-52.

<sup>14</sup> Ichamaharani, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Yang Terdaftar Pada Aplikasi Bareksa Periode 2020-2022,” *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2023), hlm. 98.

Sejalan dengan Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia Periode 2010-2016” ditemukan bahwa secara parsial terjadi pengaruh positif yang signifikan antara inflasi dengan NAB Reksa Dana Syariah periode 2010-2016.<sup>15</sup>

Sebaliknya Lica Oktavinela, Habriyanto, dan Marissa Putriana dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2023” ditemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NAB Reksa Dana Campuran syariah.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan Zein Wiratama Yudhanto yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2019-2021” ditemukan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah periode 2019-2021.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Herlina utami Dwi Ratna Ayu Nandari, “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016,” *Jurnal An-Nisbah*, volume 4, no. 1 (2017), hlm. 70.

<sup>16</sup> Lica Oktavinela, dkk, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021,” *Jurnal Eco-Buss*, Volume 6, no. 1 (2023), hlm. 355.

<sup>17</sup> Zein Wiratama Yudhanto, dkk, “Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2019-2021,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, volume 6, no. 1 (2023), hlm. 47.

Penelitian Ade Naro Harahap yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah” ditemukan bahwa secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.<sup>18</sup>

Sejalan dengan peneltian Rendra Ahmaturrahman yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2021” ditemukan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.<sup>19</sup>

Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti jumlah uang beredar dan inflasi yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, namun dengan beberapa perbedaaan dari penelitian-penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai pengaruh jumlah uang beredar dan inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

---

<sup>18</sup> Ade Naro Harahap, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah,” *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN, 2022), hlm. 79.

<sup>19</sup> Rendra Ahmaturrahman, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2017-2021,” *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2023), hlm. 118.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian ini, antara lain:

1. Dalam pertumbuhannya Reksa Dana Syariah ditinjau dari NAB pada tahun 2016-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2016-2020 NAB Reksa Dana Syariah mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2021-2023 NAB mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2020 sampai 2023 Terjadinya peningkatan Jumlah Uang Beredar, namun tidak diikuti dengan peningkatan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah pada tahun 2020 sampai 2023.
3. Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Dilihat dari perkembangan dari tahun 2016-2023 inflasi mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi pada tahun 2021 dan 2022 yang mengalami peningkatan yang mengakibatkan NAB Reksa Dana Syariah mengalami penurunan.

### **C. Batasan Masalah**

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, peneliti membatasi cakupan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Jumlah Uang Beredar (X1) dan Inflasi (X2).
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Syariah (Y).
3. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Januari 2016-Desember 2023 sehingga menggunakan data pada periode tersebut.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam suatu penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena akan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana suatu variabel dioperasikan dan sebagai dasar untuk menyusun indikator pengukurannya. Definisi operasional dapat menentukan, menilai, atau mengukur suatu variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk mengukur, menentukan, atau menilai suatu variabel tersebut dengan cara merumuskan

kata-kata yang bersifat operasional.<sup>20</sup> Penjelasan definisi operasional variabel peneliti menjelaskan di bawah ini:

**Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel**

No	Jenis	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Aktiva Bersih (Y)	Nilai Aktiva Bersih (NAB) yaitu menunjukkan berapa besar nilai aset yang dikelola dalam suatu Reksa Dana. <sup>21</sup>	$\text{NAB Per Unit} = \frac{\text{Total NAB}}{\text{Total Unit Penyertaan}}$	Rasio
2	Jumlah Uang Beredar (X1)	Peredaran uang akan menunjukkan ketersediaan akan uang yang diedarkan di masyarakat dalam suatu perekonomian. <sup>22</sup>	$M2 = C + QM$	Rasio
3	Inflasi (X2)	Inflasi sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. <sup>23</sup>	$\text{IHK} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

<sup>20</sup> Rahmawati, *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing (Panduan Bagi Peneliti Pemula)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 4-5.

<sup>21</sup> Fransiskus Paulus Paskalis, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 37.

<sup>22</sup> Isnayati, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2023), hlm. 270-272.

<sup>23</sup> Darwin Hartono, *Teori Ekonomi Makro* (Koto Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), hlm. 100-105.

**E. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi secara simultan?

**F. Tujuan Penelitian**

Melalui permasalahan tersebut, maka dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah

**G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi UIN Syahada

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai Reksa Dana Syariah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti

tentang Reksa Dana Syariah juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan.

## 2. Bagi Reksa Dana Syariah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah yang mereka kelola, sehingga dapat mengetahui tindakan selanjutnya untuk meningkatkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.

## 3. Bagi Investor

Sebagai informasi bagi yang ingin berinvestasi di Reksa Dana Syariah dapat menambah wawasan agar lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk meminimalkan resiko kerugian

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman yang baru kepada penulis mengenai pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah khususnya pada periode Januari 2016-Desember 2023.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi selanjutnya dan bisa dikembangkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signaling Theory*

*Signaling theory* menurut Ross, eksekutif perusahaan yang memiliki pengetahuan superior tentang perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada calon investor terkait informasi perusahaan agar harga saham pada perusahaan dapat tumbuh. Tingkat dimana investor dapat memahami informasi bervariasi sesuai dengan jenis investasinya. *Signaling theory* merupakan teori yang menyelidiki bagaimana variasi pasang surut harga pasar mempengaruhi bagaimana investor membuat keputusan investasi. Sinyal yang disampaikan bisa berupa positif (kabar baik) maupun negative (kabar buruk).<sup>1</sup>

*Signaling theory* menjelaskan persepsi manajemen terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, yang akan memengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen untuk

---

<sup>1</sup> Lica Oktavinela, dkk, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021," *Jurnal ECo- Buss*, Volume 6, no. 1 (2023), hlm. 348.

indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam membuat keputusan investasi.<sup>2</sup>

## 2. Teori Makro

Keseimbangan pasar ditentukan oleh persamaan pendapatan dan pengeluaran yang direncanakan sebelumnya. Seseorang dan institusi menabung pendapatannya disebabkan oleh berbagai macam alasan.

Pasar barang adalah suatu tempat dimana para pembeli dan penjual melakukan interaksi dalam menentukan jumlah barang dan harga dari barang yang akan diperjualbelikan. Pasar barang dinyatakan dalam kurva IS, yang menyatakan hubungan antara tingkat suku bunga dan pendapatan pada pasar barang dan jasa.

Keseimbangan pada pasar barang dinyatakan dengan kurva IS yang menunjukkan hubungan dan kombinasi antara tingkat pendapatan dan suku bunga yang berada pada keseimbangan di pasar uang. Pasar barang sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan investasi. Pada saat tingkat suku bunga tinggi, maka investasi akan mengalami penurunan, yang nantinya akan mengakibatkan menurunnya pengeluaran agregat, begitu sebaliknya.

---

<sup>2</sup> Wisnu Bayu Pamungkas dan Tiar Lina Situngkir, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Dengan Pendekatan Error Correction Model," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 10, no. 1 (2021), hlm. 826.

Perubahan dari pengeluaran agregat akan membentuk tingkat keseimbangan baru pada pasar barang.

Pasar uang merupakan tempat interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Dalam model LM pada pasar uang yang dimaksud dengan penawaran uang adalah jumlah uang giral dan uang kartal yang beredar pada masyarakat. Dan pemerintah dapat mempengaruhi penawaran uang melalui kebijakan moneter.

Keseimbangan pasar uang ditunjukkan dengan fungsi LM yang menyatakan hubungan antara pendapatan ( $Y$ ) dan tingkat suku bunga ( $r$ ). dari fungsi LM dapat diturunkan kurva LM yang menunjukkan kombinasi antara tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi permintaan terhadap keseimbangan uang riil dan semakin tinggi tingkat bunga keseimbangan. Keseimbangan pada pasar uang tercapai saat permintaan uang sama dengan penawaran.

Keseimbangan dalam perekonomian adalah titik dimana kurva IS dan LM berpotongan. Titik ini memberikan tingkat bunga ( $r$ ) dan tingkat pendapatan ( $Y$ ) yang memenuhi kondisi keseimbangan yang terjadi pada pasar barang dan pasar uang. Dengan kata lain, pengeluaran yang direncanakan sama dengan pengeluaran aktual, dan permintaan terhadap

keseimbangan uang riil sama dengan penawarannya. Sehingga keseimbangan IS-LM, dinyatakan bahwa  $IS=LM$ .<sup>3</sup>

### 3. Nilai Aktiva Bersih

Jika berbicara mengenai investasi reksa dana, kita tidak akan lepas dengan istilah nilai aktiva bersih. Keberhasilan Manajer Investasi Reksa Dana dalam mengelola portofolionya akan tercermin pada Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari produk Reksa Dananya. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai hak pemegang unit penyertaan dalam Reksa Dana. Kenaikan NAB suatu Reksa Dana dari waktu ke waktu juga mencerminkan adanya *return* yang dapat diperoleh oleh investor . NAB dapat senantiasa dilihat secara langsung oleh investor, dimana nilainya akan diperbarui setiap hari berdasarkan hasil transaksi Reksa Dana pada hari tersebut. Besarnya nilai NAB Reksa Dana ini merupakan kunci untuk menilai kinerja suatu Reksa Dana.<sup>4</sup>

Nilai Aktiva Bersih diperoleh dari hasil penjumlahan nilai seluruh yang terdiri dari uang kas, deposito, instrument pasar uang lainnya, obligasi, saham, dan instrument pasar modal. Nilai Aktiva Bersih merupakan salah

---

<sup>3</sup> Frida Yanti Sirait, dkk, "Markets Equilibrium: The IS-LM Model," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Volume 8, no. 2 (2023), hlm. 1098–99.

<sup>4</sup> Ikhwan Wadi, "Pengaruh Inflasi, IHSG Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, Volume 5, no. 2 (2020), hlm. 51

satu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio Reksa Dana. Nilai Aktiva Bersih dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NAB_t = \frac{MV_{At} - LI_{Bt}}{NSO_t}$$

Keterangan:

NAV<sub>t</sub> : Net Asset Value pada periode t

MV<sub>At</sub> : Total Nilai Pasar pada periode t

LI<sub>ABt</sub> : Total Kewajiban Reksa Dana pada periode

NSO<sub>t</sub> : Jumlah Unit Penyertaan pada periode t

Besar kecilnya NAB Reksa Dana tidak menunjukkan murah atau mahalnya Reksa Dana melainkan hanya menjadi acuan harga ketika mau membeli dan menjual Reksa Dana. Tingginya NAB suatu Reksa Dana disebabkan asset-aset dalam portofolio Reksa Dana tersebut telah mengalami kenaikan sehingga pada umumnya, NAB Reksa Dana yang baru melakukan penawaran umum lebih kecil dibandingkan dengan NAB Reksa Dana yang sudah lebih lama terbit.<sup>5</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dapat mengalami penurunan dan peningkatan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai macam faktor

---

<sup>5</sup> Evan Hamzah Muchtar, dkk, "Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah: Ditinjau Dari Aspek Inflasi, Kurs, Bi 7 Days Repo Rate Dan Tingkat Return," *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan* volume 5, no. 2 (2020), hlm. 294.

internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor penentu investasi bagi seorang investor yang hendak melakukan suatu investasi, yaitu analisis kondisi makro ekonomi, analisis pada jenis industry, dan analisis fundamental suatu perusahaan. Disamping itu faktor utama yang berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari investasi di Reksa Dana disuatu Negara adalah faktor makro ekonomi seperti jumlah uang beredar dan inflasi.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, diantaranya yaitu Muhammad Alfian Rhamadhan dalam penelitiannya ia meneliti tentang “Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beredar Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham.” Di dalam penelitiannya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham. Sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan Hanung Deswinta Syaharani dan Rachmat Pramuky dalam pnelitiannya ia meneliti tentang “Faktor-Faktor

---

<sup>6</sup> Jhon Lismart Benget.P., “Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reserve Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beerdar Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* Volume 5, no. 2 (2021), hlm. 365.

Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar.” Di dalam penelitiannya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Sedangkan jumlah uang beredar terdapat korelasi positif yang menonjol antara Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati, dan Ine Mayasari dalam penelitiannya ia meneliti tentang "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.” Di dalam penelitiannya inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.<sup>8</sup> Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

##### 5. Jumlah Uang Beredar

Dalam arti sempit, uang beredar merupakan mata uang dalam peredaran atau jumlah mata uang yang telah diedarkan oleh Bank Sentral ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan, dan

---

<sup>7</sup> Hanung Deswinta Syaharani Dan Rachmat Pramuky, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Uang Beredar,” *Jurnal Audit Dan Perpajakan* Volume 3, no. 1 (2023), hlm. 23-24.

<sup>8</sup> Mohammad Apriyanto, dkk, “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran,” *Jurnal Of Applied Islamic Economies And Finance* Volume 2, no. 3 (2022), hlm. 566.

badan pemerintah (M1). Sementara itu, dalam arti luas uang yang beredar (M2) meliputi bagian-bagian berikut ini:

- a. Mata uang dalam peredaran/uang kartal (uang kertas dan uang logam)
- b. Uang giral (cek dan giro)
- c. Uang kuasi (*near money*/hampir uang), yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan dan rekening, serta valuta asing milik swasta domestik

Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kebijakan moneter, yaitu kebijakan bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar dan hak oktroi (hak tunggal) untuk mencetak uang.
2. Bank umum dalam membuat uang giral, yaitu membeli surat-surat berharga dari masyarakat.
3. Pendapatan masyarakat, dimana semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin banyak jumlah uang beredar yang dibutuhkan sehingga menambah jumlah uang yang beredar.
4. Tingkat suku bunga bank, yaitu apabila suku bunga tinggi akan mendorong masyarakat untuk menabung sehingga mengurangi jumlah uang yang beredar, demikian juga sebaliknya.
5. Kebijakan kredit, yaitu kebijakan uang ketat yang mempersulit pemberian kredit (*tight money policy*) sehingga akan mengurangi

jumlah uang yang beredar. Sebaliknya kebijakan uang longgar yang mempermudah pemberian kredit (*easy money policy*) akan menambah jumlah uang yang beredar.

6. Harga barang, di mana harga tinggi akan mendorong jumlah uang yang dibutuhkan sehingga bertambahnya jumlah uang yang beredar akan bertambah, begitu juga sebaliknya.
7. Selera konsumen, di mana peningkatan selera masyarakat pada suatu barang akan mendorong jumlah uang yang beredar, dan sebaliknya.<sup>9</sup>

Jumlah uang beredar merupakan semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar atau *money supply* dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

- a) Uang beredar dalam arti sempit (M1)

Uang beredar dalam arti sempit (M1) didefinisikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral.

$$M1 = C + DD$$

Dimana:

M1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

---

<sup>9</sup> Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 145.

$C = \text{Currency}$  (uang kartal)

$DD = \text{Demand Deposits}$  (uang giral)

b) Uang beredar dalam arti luas (M2)

Berdasarkan sistem moneter Indonesia, uang beredar M2 sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian, M2 diartikan sebagai M1 plus deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank, karena perkembangan M2 ini juga bisa mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.

$$M2 = M1 + TD + SD$$

Dimana:

$TD = \text{time deposits}$  (deposito berjangka)

$SD = \text{savings deposits}$  (saldo tabungan).<sup>10</sup>

Jumlah uang beredar menurut Rahardja dan Manurung yaitu nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian yang tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral. Perekonomian

---

<sup>10</sup> Ervina Waty, *dkk*, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 138-139.

semakin maju komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil sebab porsi uang kuasi semakin besar.<sup>11</sup>

## 6. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Pengertian inflasi dapat ditemukan dari berbagai literatur. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Adapun Roger G Ibbotson dan Gary P. Brinson mengatakan *inflation is a sustained increase in the general price level over time*. Lebih jauh Yuswar Zainul Basri dan Mulyadi Subri mengatakan inflasi merupakan suatu keadaan dimana nilai uang menurun secara terbuka, akibat harga-harga barang umumnya naik.

Pengaruh inflasi sangat besar bagi masyarakat, ini sejalan yang dikemukakan oleh Umer Chapra dimana inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Untuk dimengerti bahwa inflasi dan deflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah perekonomian. Dari beberapa definisi ini dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis.

---

<sup>11</sup> Desy Tri Anggarini, "Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014," *Jurnal Moneter*, Volume 3, no. 2 (2016), hlm. 163.

Inflasi merupakan keadaan yang membahayakan bagi perekonomian suatu negara dan mampu menimbulkan pengaruh yang besar serta sangat sulit untuk diatasi dengan cepat. Inflasi memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Para investor menginginkan adanya inflasi actual atau inflasi yang diharapkan. Dalam artian jika inflasi jauh lebih tinggi dari perolehan investasi maka investasi tersebut akan dibatalkan dan begitu pula sebaliknya.<sup>12</sup>

b. Jenis-Jenis Inflasi

1. Jenis inflasi Menurut Sifatnya

a) Inflasi rendah

Inflasi ini adalah yang hitungan besarnya yaitu  $< 10\%$  pertahun. Jenis seperti inflasinya terkesan dimanfaatkan terhadap perekonomian penduduk dalam masyarakat supaya pencipta termotivasi untuk memproduksi suatu jasa dan barang.

b) Inflasi menengah

Inflasi ini adalah besarnya sekitar 10 hingga 30% dari tahun ke tahun. Saat harga barang dan jasa sedang naik inflasi ini berlangsung dengan cepat dan jumlahnya besar.

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 40-41.

c) Kenaikan harga tinggi

Merupakan kenaikan harga berkisar dari 30 sampai hingga 100% tiap tahunnya

d) Kenaikan harga semakin tinggi

Merupakan kenaikan harga terjadi dengan kenaikan pembayaran dengan melampaui empat angka atau melewati angka normalnya 100%.

2. Kenaikan harga dari penyebabnya

a) *Demon* tarik inflasi. Kenaikan harga berlangsung karna pengaruh dalam kebutuhan tidak seimbang dari tingkat jumlah penawaran suatu barang.

b) *Cost push* inflasi. Kenaikan harga terjadi karena peningkatan biaya suatu produksi muncul tingkatan biaya dari dalam maupun biaya produksinya.

c) Inflasi *Bottle Neck*. Kenaikan harga dipengaruhi dari sebab adanya penawarannya juga dari permintaannya (*demand*).

3. Kenaikan harga berdasarkan awalnya

a) Kenaikan harga berawal dari dalam negara, kenaikan harga ini muncul sebab berlangsungnya defisit.

b) Kenaikan harga yang berawal dalam negara. Kenaikan harga itu muncul sebab negeri-negeri mengalami pasangan dari suatu penjual ke salah satu negeri yang merasakan kenaikan harga yang cukup tinggi.<sup>13</sup>

c) Ada 3 komponen yang harus dipenuhi agar dikatakan telah terjadi inflasi yaitu:

1. Kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya
2. Bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.
3. Berlangsung terus menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu, dikatakan inflasi jika terjadi dalam rentang waktu bulanan.<sup>14</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi

1. Kenaikan ongkos produksi
2. Kenaikan harga pangan

---

<sup>13</sup> Darwis Harahap Dan Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 135-137.

<sup>14</sup> Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurnal Imara*, volume 2, no. 2 (2018), hlm. 94.

3. Pertambahan jumlah uang beredar
4. Defisit anggaran pemerintah
5. Ekspektasi inflasi
6. Depresiasi nilai tukar
7. Kenaikan pendapatan<sup>15</sup>

#### 7. Reksa Dana

Reksa Dana di Inggris dikenal dengan sebutan *Unit trust* yang yang berarti unit (saham) kepercayaan dan di Amerika dikenal dengan sebutan *mutual fund* yang berarti dana bersama dan di Jepang dikenal dengan sebutan *investment fund* yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan. Secara bahasa Reksa Dana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana yang berarti (himpunan) uang. Dengan demikian secara bahasa Reksa Dana berarti kumpulan uang yang dipelihara.

Reksa Dana merupakan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikannya ke dalam saham, obligasi, opsi, komoditas, atau sekuritas pasar uang, reksa dana seperti ini menawarkan keunggulan diversifikasi dan manajemen operasional kepada investor. Untuk jasa ini

---

<sup>15</sup> Syaipan Djambak, “Faktor Dominan Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 6, no. 1, (2018), hlm. 30-31.

mereka biasanya membebankan suatu biaya manajemen, biasanya 1 % atau kurang dari aktiva per tahun.

Secara istilah, menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Reksa Dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi di atas Reksa Dana dapat dipahami sebagai suatu wadah yang di mana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu Manajer Investasi, dana tersebut diinvestasikan ke portofolio efek. Portofolio efek merupakan kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrumen yang dikelola.

Dari definisi di atas, paling tidak terdapat tiga unsur penting dalam Reksa Dana yaitu:

- a. Adanya kumpulan dana masyarakat atau *pool of funds*.
- b. Investasi dalam bentuk portofolio efek.
- c. Manajer Investasi sebagai pengelola dana.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 165-166.

## 8. Reksa Dana Syariah

### a. Pengertian Reksa Dana Syariah

Reksa Dana Syariah merupakan penghimpunan dana oleh Manajer Investasi dari masyarakat sebagai pemilik modal (*sabib al-mal*), kemudian Manajer Investasi sebagai wakil *sahib al-mal* akan menginvestasikan dana dari *sabib al-mal* pada produk-produk *efek* yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Reksa Dana berasal dari dua kata yaitu “*reksa*” yang berarti penjaga dan “*dana*” yang berarti uang yang disediakan untuk suatu keperluan atau bisa juga biaya. Sedangkan syariat yang berasal dari bahasa arab yaitu syariah yang artinya yaitu hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia dan hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama dan juga alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan Hadis.

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/1V/2001, pengertian Reksa Dana Syariah (*Islamic investment funds*) merupakan Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariat Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan Manajer Investasi (wakil pemodal), maupun antara Manajer Investasi dengan pengguna investasi.

### Perbedaan Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional

yaitu:

<b>Reksa Dana Syariah</b>	<b>Reksa Dana Konvensional</b>
Dikelola sesuai prinsip syariah	Dikelola tanpa memperhatikan prinsip syariah
Investasi hanya pada efek syariah yang diperbolehkan	Investasi pada seluruh efek yang diperbolehkan
Terdapat mekanisme pembersihan harta Non Halal ( <i>Cleansing</i> )	Tidak menggunakan konsep pembersihan harta
Dikelola oleh Manajer Investasi yang profesional dan mengerti kegiatan yang dilarang berdasarkan prinsip syariah	Dikelola oleh Manajer Investasi yang profesional <sup>17</sup>

**Sumber: Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produk**

Reksa Dana syariah merupakan lembaga intermediasi yang membantu urplus unit melakukan penempatan dana untuk diinvestasikan. Salah satu tujuan dari Reksa Dana Syariah yaitu memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan dapat dipertanggung jawabkan secara agama serta sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

#### b. Dasar Hukum Reksa Dana Syariah

Pada prinsipnya, setiap sesuatu dalam muamalat yaitu dibolehkan selama tidak bertentangan dengan islam, mengikuti kaidah

---

<sup>17</sup> Ali Geno Berutu, “*Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produk*,” (Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)” (IAIN Salatiga, 2020), hlm. 77-78.

fikih yang dipegang oleh mazhab Hambali dan para fukahah lainnya yaitu: “ *Prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya yaitu boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh Islam atau bertentangan dengan nash syariah.*” Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman agar memenuhi akad yang mereka lakukan seperti dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu (Q.S An-Nisa:29).”<sup>18</sup>

Berdasarkan surah An-Nisa ayat 29 berbicara tentang larangan memakan harta satu sama lain secara tidak benar dan mendorong untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Dalam konteks investasi Reksa Dana Syariah, ayat ini dapat dipahami sebagai dorongan untuk berinvestasi secara etis dan halal. Reksa Dana Syariah beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari praktik riba, gharar dan investasi pada sektor yang tidak halal. Dengan berinvestasi dalam Reksa Dana Syariah, investor dapat mengelola dan mengembangkan

---

<sup>18</sup> Al--Quran Dan Terjemahannya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Quran), (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri.

harta mereka dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Secara keseluruhan, hubungan ayat tersebut dengan investasi syariah menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan harta.

c. Manfaat Reksa Dana Syariah

Secara umum keuntungan dalam melakukan investasi pada Reksa Dana antara lain:

1. Likuiditas

Investor yang membeli Reksa Dana *open-end* (terbuka) dapat menjual kembali kepada penerbitnya setiap saat dan penerbit secara hukum wajib membelinya sesuai dengan harga pasar yang berlaku saat itu. Dengan demikian, Reksa Dana jauh lebih likuid dibandingkan dengan saham atau obligasi yang diperdagangkan di bursa efek karena untuk menjual saham harus menemukan pembeli yang berminat sesuai dengan jumlah dan harga yang disepakati lebih dahulu. Pemegang Unit Penyertaan (UP) yang memerlukan uang tunai dapat menjual kembali UP-nya kepada Manajer Investasi dengan penerimaan pembayaran beberapa hari bursa sesuai ketentuan setelah tanggal transaksi penjualan kembali disetujui oleh Manajer Investasi dan Bank Kustodiam.

## 2. Diversifikasi

Investasi dalam Reksa Dana di *back-up* dengan sekelompok instrumen di pasar modal atau pasar uang. Kelompok instrumen tersebut selalu berubah setiap saat agar dicapai nilai maksimum dari portofolio yang bersangkutan. Untuk mengurangi risiko investasi, maka portofolio efek diversikan ke tingkat yang paling optimal, sehingga pemodal kecil dengan dana terbatas pun dapat memperoleh manfaat diversifikasi investasi sebagaimana layaknya pemodal besar.

## 3. Manajemen Profesional

Pengelola Reksa Dana pada umumnya terdiri atas orang-orang yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang pasar modal. Untuk menjadi pengelola (Manajer Investasi) diwajibkan memiliki izin sebagai penasihat investasi sehingga hanya orang tertentu saja yang dapat menjadi Manajer atau penasihat investasi. Pengelolaan portofolio dilakukan oleh Manajer Investasi yang memiliki keahlian khusus di bidang pengelolaan dana yang didukung informasi dan akses informasi pasar modal yang lengkap. Mengingat pemodal individu umumnya memiliki keterbatasan waktu dan akses informasi, maka peranan manajer investasi menjadi sangat penting dalam melakukan investasi di pasar modal.

#### 4. Biaya yang Rendah

Reksa Dana merupakan kumpulan dana dari pemodal yang dikelola secara profesional, maka dengan besaran kemampuannya untuk melakukan transaksi secara kolektif tersebut akan dihasilkan efisiensi biaya transaksi. Dengan kata lain, biaya transaksi akan menjadi lebih rendah dibandingkan apabila pemodal individu melakukan transaksi sendiri di bursa efek. Rendahnya biaya tersebut karena perusahaan Reksa Dana biasanya mengelola dana dalam jumlah yang besar.

#### 5. Pelayanan bagi Pemegang Saham

Reksa Dana biasanya menawarkan daya tarik kepada pemegang sahamnya, misalnya dengan menjanjikan untuk melakukan reinvestasi terhadap *dividen* dan *capital gain* secara otomatis yang sebenarnya diterima oleh nasabah.

#### 6. Transparansi Informasi

Reksa Dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolio investasi dan pembiayaannya secara berkesinambungan, sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau perkembangan keuntungan, biaya, dan tingkat risiko investasi setiap saat. Manajer Investasi wajib mengumumkan NAB

setiap hari di surat kabar serta menerbitkan laporan keuangan tahunan melalui pembaruan prospektus setiap tahunnya.<sup>19</sup>

d. Bentuk Reksa Dana Syariah

1. Reksa Dana Syariah berbentuk perseorangan.

Penerbitnya adalah perseorangan terbatas (emiten) yang melakukan penawaran umum saham Reksa Dana Syariah berbentuk perseorangan. Objek yang ditawarkan adalah saham dari Reksa Dana Syariah yang diterbitkan. Investor menjadi pemegang saham dari Reksa Dana Syariah berbentuk perseorangan. Akad *wakalah bil ujroh* dalam Reksa Dana Syariah berbentuk perseorangan adalah antara Manajer Investasi sebagai wakil dengan direksi perseorangan sebagai muwakil.

2. Reksa Dana Syariah berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK).

Penerbitnya adalah kontrak investasi kolektif (KIK) antara Manajer Investasi dan Bank Kustodiam yang melakukan penawaran umum unit Reksa Dana Syariah berbentuk KIK. Manajer Investasi menjalankan kewajiban sebagai pengelola investasi sedangkan Bank Kustodiam bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi Reksa Dana Syariah, termasuk penitipan kolektif dan

---

<sup>19</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 161-163.

penentuan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit Reksa Dana Syariah. Akad *wakalah bil ujroh* dalam Reksa Dana Syariah berbentuk KIK terjadi antara KIK sebagai wakil dan investor, pemegang unit Reksa Dana Syariah, sebagai muwakil.

e. Jenis Reksa Dana Syariah

1. Reksa Dana Syariah Saham

Reksa Dana Syariah Saham adalah Reksa Dana Syariah dengan sahama syariah yang tercatat di pasar modal syariah Indonesia sebagai portofolio asetnya. Artinya, apabila investor menyertakan modal di Reksa Dana Syariah saham, maka Manajer Investasi wajib menginvestasikan dana kelolaan di Reksa Dana tersebut dalam bentuk asset saham syariah. Minimal 80% dari total portofolio asetnya berupa saham syariah.<sup>20</sup>

2. Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk

Reksa Dana Syariah berbasis sukuk adalah Reksa Dana Syariah dengan sukuk sebagai portofolio asetnya. Artinya, apabila investor memilih Reksa Dana Syariah berbasis sukuk sebagai pilihan investasinya, maka Manajer Investasi akan menginvestasikan dana kelolaannya, minimal 85% dari total portofolio asset Reksa Dana,

---

<sup>20</sup> irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 110-113.

dalam bentuk sukuk yang diterbitkan di Indonesia, baik sukuk korporasi maupun sukuk negara.

### 3. Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap

Reksa Dana Syariah pendapatan tetap adalah Reksa Dana Syariah yang portofolio asetnya berbentuk efek syariah pendapatan tetap. Artinya, Manajer Investasi akan mengalokasikan dana kelolaan investor ke dalam portofolio efek syariah berpendapatan tetap. Minimal 80% dari total portofolio adalah efek syariah pendapatan tetap.

### 4. Reksa Dana Syariah Pasar Uang

Reksa Dana Syariah pasar uang adalah Reksa Dana Syariah yang portofolio asetnya berbentuk efek syariah pasar uang. Artinya, Manajer Investasi harus menginvestasikan dana kelolaan di Reksa Dana Syariah ini ke dalam efek syariah pasar uang.<sup>21</sup>

### 5. Reksa Dana Syariah Campuran

Reksa Dana Syariah Campuran adalah Reksa Dana Syariah yang portofolio asetnya terdiri atas komposisi antara saham syariah, efek syariah pendapatan tetap dan efek syariah pasar uang.

---

<sup>21</sup> irwan Abdalloh, hlm. 113-114.

#### 6. Reksa Dana Syariah Terpoteksi

Reksa Dana Syariah terpoteksi adalah Reksa Dana Syariah yang portofolio asetnya terdiri atas komposisi efek syariah pendapatan tetap dengan efek syariah lainnya.

#### 9. Reksa Dana Syariah Indeks

Reksa Dana Syariah indeks adalah Reksa Dana Syariah yang portofolio asetnya terdiri atas efek syariah yang merupakan konsituen suatu indeks.

#### 10. Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri

Reksa Dana Syariah berbasis efek syariah luar negeri adalah Reksa Dana Syariah yang portofolio asetnya terdiri atas minimal 51% efek syariah luar negeri dan maksimal 49% efek syariah dalam negeri.<sup>22</sup>

#### f. Reksa Dana Syariah berdasarkan sifat operasional

1. Reksa Dana Terbuka: Menjual saham secara terus menerus selama ada investor yang membeli. Harganya sama yang ditentukan oleh nilai portofolio yang dikelola manajer.
2. Reksa Dana Tertutup: Menjual saham melalui penawaran pada bursa efek. Investor tidak dapat menjualnya kembali ke Reksa Dana melainkan kepada investor lain melalui pasar bursa yang ditentukan jual

---

<sup>22</sup> Irwan Abdalloh, hlm. 114-115

belinya oleh mekanisme bursa. Harganya didasarkan atas NAB yang dihitung oleh Bank Kustodiam.<sup>23</sup>

g. Risiko Investasi Reksa Dana Syariah

1. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya harga dari efek (saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) yang masuk dalam portofolio Reksa Dana tersebut.

2. Risiko Likuiditas

Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi Manajer Investasi jika sebagian besar pemegang unit melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas unit-unit yang dipegangnya. Manajer Investasi akan mengalami kesulitan dalam menyediakan uang tunai atas *redemption* tersebut.

3. Risiko Politik dan Ekonomi

Perubahan kebijakan ekonomi politik dapat memengaruhi kinerja bursa dan perusahaan sekaligus. Dengan demikian, harga sekuritas akan terpengaruh yang kemudian memengaruhi portofolio yang dimiliki Reksa Dana.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Farid, "Mekanisme Dan Perkembangan Reksa Dana Syariah", *Jurnal Iqtishoduna*, Volume 4, no. 4 (2014), hlm. 5.

<sup>24</sup> Andri Soemitra, hlm. 164.

#### 4. Risiko pasar

Hal ini terjadi karena nilai sekuritas di pasar efek memang berfluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Terjadinya fluktuasi di pasar efek akan berpengaruh langsung pada nilai bersih portofolio, terutama jika terjadi koreksi atau pergerakan negatif.

#### 5. Risiko Inflasi

Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya total *real return* investasi. Pendapatan yang diterima dari investasi dalam Reksa Dana bisa jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*Loss of purchasing power*).

#### 6. Risiko Nilai Tukar

Risiko ini dapat terjadi jika terdapat sekuritas luar negeri dalam portofolio yang dimiliki. Pergerakan nilai tukar akan memengaruhi nilai sekuritas yang termasuk *foreign investment* setelah dilakukan konversi dalam mata uang domestik.

#### 7. Risiko Spesifik

Risiko ini adalah risiko dari setiap sekuritas yang dimiliki. Di samping dipengaruhi pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas mempunyai risiko sendiri-sendiri. Setiap sekuritas dapat menurun

nilainya jika kinerja perusahaannya sedang tidak bagus, atau juga adanya kemungkinan mengalami *default*, tidak dapat membayar kewajibannya.<sup>25</sup>

## 9. Korelasi Antar Variabel

### a. Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Jumlah uang beredar dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Meningkatnya jumlah uang beredar ini membuka peluang besar bagi masyarakat karna ini akan diikuti dengan naiknya investasi yang ada pada akhirnya berdampak pada peningkatan NAB Reksa Dana Syariah, begitupun sebaliknya. Meningkatnya jumlah uang beredar juga bisa berdampak pada peningkatan sumber pembiayaan perusahaan sehingga dapat melakukan ekspansi usaha yang pada gilirannya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menyebabkan investor menjadi tertarik untuk berinvestasi yang berarti akan meningkatkan NAB Reksa Dana Syariah. Secara sederhana dapat dipahami bahwa ketika jumlah uang beredar naik, maka kekayaan riil masyarakat juga naik, sehingga minat masyarakat untuk berinvestasi

---

<sup>25</sup> Andri Soemitra, hlm. 165.

juga meningkat. Hal inilah yang kemudian menaikkan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.<sup>26</sup>

b. Hubungan Inflasi dengan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Inflasi yang tinggi secara umum akan mengakibatkan naiknya harga barang, lalu menyebabkan harga jual barang mengalami kenaikan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang akan diikuti dengan pergerakan dari Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana saham perusahaan tersebut.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul. Penelitian terdahulu disajikan berbagai acuan sehingga peneliti dapat memperkaya teori dalam mengkaji yang dilakukan di bawah ini merupakan hasil dari yang telah diteliti:

**Tabel II.I Penelitian Terdahulu**

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ichamaharani, (Skripsi: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah	Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap NAB Reksa Dana Saham Syariah.

<sup>26</sup> Firman Setiawan Dan Qudziyah, "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam*, volume 6, no. 2 (2021), hlm. 149.

<sup>27</sup> Wisnu Bayu Pamungkas dan Tiar Lina Situngkir, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Dengan Pendekatan Error Correction Model," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 10, no. 1 (2024), hlm. 826.

			Sementara Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NAB Reksa Dana Syariah.
2	Lica Oktavinela, (Jurnal eco-Buss, Volume 6, Nomor. 1, 2023)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2023	Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap NAB Reksa Dana Campuran Syariah. Sementara Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Campuran Syariah.
3	Rendra Ahmaturrahman, (Skripsi: IAIN Curup,2023)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Sertifikat Bank Indonesian Syariah (SBIS) Terhadap Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2017-2021	Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Tingkat Suku Bunga tidak

			<p>berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah.</p>
4	<p>Zein Wiratama Yudhanto, (Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah, Volume 6, Nomor. 1, 2023)</p>	<p>Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2019-2021</p>	<p>Nilai Tukar tidak berpengaruh pada NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2021. Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah periode 2019-2021. IHSG berpengaruh pada NAB Reksa Dana Syariah Periode 2019-2021</p>

5	Ade Naro Harahap, (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2022)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah	Secara parsial Jumlah uang beredar, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Sementara secara simultan Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah.
6	Muhammad Apriyanto, dkk, (Journal Of Applied Islamic Economies And Finance, Volume 2, No.3, 2022)	Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Campuran	Secara simultan BI Rate, Inflasi, dan Kurs sama-sama berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Secara parsial BI Rate, Inflasi, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah
7	Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, (Jurnal An-	Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap	Secara parsial terjadi pengaruh

	Nisbah, Volume 04, Nomor. 01, 2017)	Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016	positif yang signifikan antara inflasi dengan NAB Reksa Dana Syariah Periode 2010-2016. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah Periode 2010-2016. Secara parsial BI Rate berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah Periode 2010-2016.
8	Iza Nur Aviva, (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta, 2016	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2011-2015	Secara simultan JUB, SBIS, dan JII berpengaruh secara signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah. JUB dan SBIS berpengaruh negatif terhadap NAB Reksa Dana Syariah.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan peneliti Ichamaharani (2023) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Inflasi. Namun, perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.
- b. Persamaan peneliti Lica Oktavinela (2023) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Inflasi. Namun, perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.
- c. Persamaan peneliti Rendra Ahmaturrahman (2023) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang Pengaruh Jumlah Uang Beredar. Namun, perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.
- d. Persamaan peneliti Zein Wiratama Yudhanto (2023) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Jumlah Uang Beredar. Namun, perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.
- e. Persamaan peneliti Ade Naro Harahap (2022) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Jumlah Uang Beredar. Namun,

perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.

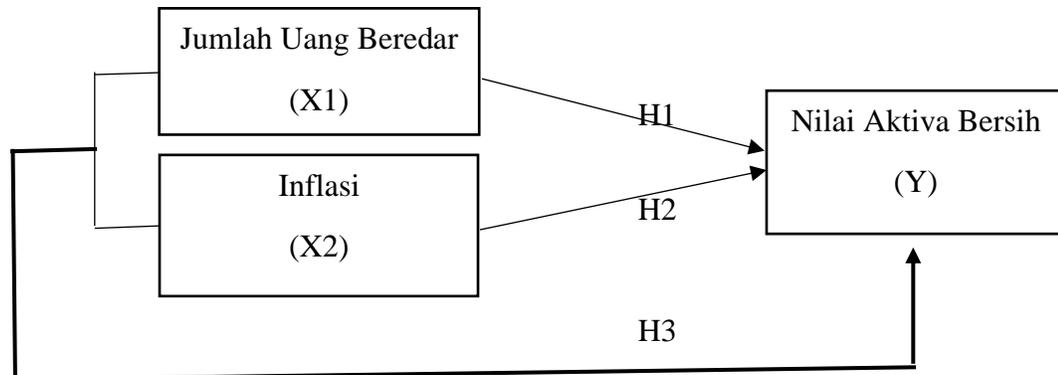
- f. Persamaan peneliti Muhammad Apriyanto (2022) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Inflasi. Namun, perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.
- g. Persamaan peneliti Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari (2017) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Inflasi. Namun, perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.
- h. Persamaan peneliti Iza Nur Aviva (2016) dengan peneliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Jumlah Uang Beredar. Namun, perbedaannya peneliti ini meneliti dua variabel yaitu pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang baik menjelaskan kontribusi antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis dijelaskan sangkut paut antar variabel independen dan dependen. Hubungan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk model penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan model penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua variabel independen (X) yaitu jumlah

uang beredar, inflasi dan variabel dependen (Y) yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB), sebagaimana yang terlihat dalam gambar berikut ini:

**Gambar II.1 Kerangka Pikir**



Keterangan:

X1 : Jumlah Uang Beredar

X2 : Inflasi

Y : Nilai Aktiva Bersih

→ : Berpengaruh Secara Parsial

└↑ : Berpengaruh Secara Simultan

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat atau pernyataan atau kesimpulan yang masih kurang atau belum selesai atau masih bersifat sementara. Ia merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah

penelitian dimana kebenarannya memerlukan pengujian secara empiris.<sup>28</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

H2: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

H3: Terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

---

<sup>28</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2021), hlm. 123.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bersumber dari sumber data penelitian, yaitu dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari situs [www.Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id), Badan Pusat Statistik (BPS) dari situs [www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id) dan Bank Indonesia (BI) dari situs [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id). Waktu penelitian ini dimulai dari Oktober 2023 sampai dengan September 2024.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.<sup>1</sup>

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang diterangkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Maka Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Reksa Dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masih aktif selama periode

---

<sup>1</sup> Enni Radjab, dkk, *Metode Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hlm. 111.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

penelitian yaitu Januari 2016 sampai Desember 2023. Jadi jumlah populasi data Reksa Dana Syariah yaitu berjumlah 96 (8 tahun x 12 bulan).

## 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>3</sup> Jadi jumlah sampel data Reksa Dana Syariah yaitu berjumlah 96 (8 tahun x 12 bulan).

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini yaitu data skunder. Data yang digunakan yaitu data *Time Series* yaitu berdasarkan runtut waktu mulai dari Januari 2016 – Desember 2023 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada

---

<sup>3</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang Dan Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar* Volume 14, no. 3 (2023), hlm 17–19.

akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam klas-klas yang telah ditentukan. Bagi peneliti analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat dalam merumuskan guna menjawab suatu permasalahan dan mewujudkan rumusan tersebut untuk mudah dicerna nalar dan runtun.<sup>4</sup> Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi Stata. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik, sedangkan bila tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Data berdistribusi normal apabila nilai sig dari uji normalitas  $> 0,05$ .<sup>5</sup>

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi

---

<sup>4</sup> Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Jakarta: ISBN, 2012), hlm. 238.

<sup>5</sup> Zulaika Matondang Dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 25.

maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas jika  $VIF > 10,00$  maka terjadi multikolinieritas sebaliknya jika  $VIF < 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residul pada suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika nilai Obs\*Square  $>0,05$  maka dapat diartikan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>6</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana adanya korelasi antara nilai  $u$  (error tern) dalam priode  $t$  dengan nilai  $u$  pada periode sebelumnya atau  $t-1$ . Pada umumnya masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson, yaitu nilai DW berada pada posisi diantara  $-2 < DW < + 2$ .<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Julianto Hutasuhut, *dkk, Sistematisa Karya Tulis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), hlm. 108-109.

<sup>7</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), hlm. 24.

### 3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Insukindro jika hasil uji koefisien hasilnya rendah maka tidak berarti modelnya buruk karena koefisien determinasi bukan merupakan satu-satunya indikator yang menunjukkan baik buruknya suatu model yang diformulasikan.<sup>8</sup>

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,1/2 atau 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.<sup>9</sup>

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara

---

<sup>8</sup> Farah Margaretha Leon, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*, (Jakarta: Selemba Empat, 2023), hlm. 100.

<sup>9</sup> Duwi Priyanto, *SPSS 22.00 Pengolah Data Praktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm 349.

bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi atau untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serempak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sig 0,05 maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau sig 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e^{10}$$

Keterangan:

- Y = Nilai aktiva bersih  
 X1 = Jumlah uang beredar  
 X2 = Inflasi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien regresi  
 e = Error

---

<sup>10</sup> Julianto Hutasuhut, hlm. 110-112.

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$NAB = \alpha + \beta_1 JUB + \beta_2 INFLASI + e$$

Dimana:

NAB = Nilai Aktiva Bersih

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Korelasi

JUB = Jumlah Uang Beredar

Inflasi = Inflasi

e = Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Reksa Dana di Inggris dikenal dengan sebutan *unit trust* yang berarti unit (saham) kepercayaan, di Amerika dikenal dengan sebutan mutual fund yang berarti dana bersama, di Jepang dikenal dengan sebutan investment fund yang berarti pengelolaan dana untuk investasi berdasarkan kepercayaan. Secara bahasa, Reksa Dana tersusun dari dua konsep, yaitu Reksa yang berarti jaga atau pelihara dan konsep dana yang berarti himpunan uang. Dengan demikian, secara bahasa Reksa Dana berarti kumpulan uang yang dipelihara.

Secara istilah menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Dari defenisi di atas, Reksa Dana dapat dipahami sebagai suatu wadah di mana masyarakat dapat menginvestasikan dananya dan oleh pengurusnya, yaitu Manajer Investasi, dana tersebut diinvestasikan ke portofolio efek. Portofolio efek adalah kumpulan (kombinasi) sekuritas, surat berharga atau efek, atau instrumen yang dikelola.

Di Indonesia, Reksa Dana Syariah pertama dibentuk dengan nama Dana Reksa Syariah yang disahkan keberadaannya oleh BAPEPAM pada tanggal 12 Juni 1997. Reksa Dana Syariah yang didirikan itu berbentuk Kontrak Investasi

Kolektif (KIK) berdasarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dituangkan dalam Akta Nomor 24 tanggal 12 Juni 1997 yang dibuat dihadapan Notaris Djedjem Wijaya, S.H. di Jakarta antara PT Danareksa Fund Management sebagai Manajer Investasi dengan Citibank N.A. Jakarta sebagai bank Kustodium. PT Danareksa Fund Managemnet sendiri, sebagai Manjer Investasi didirikan pada tanggal 1 Juli 1992, yang kemudian dilegitimasi oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C2/7283.HT.01.TH.92 tanggal 3 September 1992.<sup>1</sup>

Pada tahun 2021, tercatat terdapat 289 Reksa Dana Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Jumlah Reksa Dana ini kemudian menurun pada tahun 2022 dengan jumlah 274 Reksa Dana Syariah. Kemudian pada tahun 2023 jumlah Reksa Dana Syariah kembali menurun menjadi 273 Reksa Dana Syariah.

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah**

Tingkat Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah per tahunnya dilaporkan dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok:Kencana, 2017), hlm. 155-150.

**Tabel IV.1 Data Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2016-2023**  
(Milyar Rupiah)

Periode	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	10.396,86	15.944,50	27.876,73	37.300,97	55.772,87	73.269,33	42.773,98	42.207,66
Februari	9.061,02	16.204,97	30.283,52	36.761,47	58.008,44	77.847,03	43.577,92	43.023,90
Maret	9.470,14	16.123,54	31.108,82	37.114,19	57.420,96	79.440,23	43.233,00	42.650,15
April	9.303,47	18.127,42	32.380,08	35.378,79	59.164,28	77.509,33	42.849,62	43.477,38
Mei	9.556,16	18.179,07	33.313,53	32.448,69	58.110,05	40.674,91	42.379,81	42.946,71
Juni	9.901,24	18.914,54	32.167,28	33.056,75	58.069,05	40.325,60	40.859,70	42.947,06
Juli	9.928,47	18.686,92	32.665,06	48.471,93	63.517,75	40.127,08	41.795,06	43.261,86
Agustus	10.666,52	20.625,23	31.129,20	50.290,50	69.709,46	39.707,28	43.413,52	43.192,30
September	12.087,00	21.427,72	31.797,51	55.543,29	71.649,52	41.313,64	40.342,63	43.110,74
Oktober	12.159,95	22.369,64	33.330,86	57.342,51	71.654,09	40.949,92	40.334,87	42.666,74
November	12.930,30	24.124,66	33.975,60	55.300,47	71.795,62	42.668,70	41.173,98	42.750,39
Desember	14.914,63	28.311,77	34.491,17	53.735,58	74.367,44	44.004,18	40.605,11	42.775,16

**Sumber:** *Otoritas Jasa Keuangan data diolah*

Pada tabel 6 menunjukkan pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang terus meningkat mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dengan jumlah 289 Reksa Dana Syariah, Nilai Aktiva Bersih mencapai 289 74.367,44 Miliar Rupiah. Namun pada tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah 273 Reksa Dana Syariah, Nilai Aktiva Bersih mencapai 42.775,16 Miliar Rupiah.

## 2. Deskripsi Data Jumlah Uang Beredar

Tingkat Jumlah Uang Beredar per bulannya dilaporkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, laporan Jumlah Uang Beredar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2 Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2016-2023**

Periode	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	4.498.361,28	4.936.881,99	5.351.684,67	5.644.985	6.04.651	6.767.407,65	7.646.789,19	8.271.838,1
Februari	4.521.951,2	4.942.919,76	5.351.650,33	5.670.778	6.116.495	6.817.787,91	7.690.134,5	8.300.648,37
Maret	4.561.872,52	5.017.643,55	5.395.826,04	5.747.247	6.440.457,39	6.895.564,12	7.810.949,32	8.293.283,23
April	4.581.877,87	5.033.780,29	5.409.088,81	5.746.732	6.238.267	6.964.386,49	7.911.484,49	8.352.349,68
Mei	4.614.061,82	5.125.383,79	5.435.082,93	5.860.509	6.468.193,5	7.004.093,08	7.854.186,71	8.336.170,79
Juni	4.737.451,23	5.225.165,76	5.534.149,83	5.908.509	6.393.743,8	7.130.061,42	7.890.747,01	8.372.990,32
Juli	4.730.379,68	5.178.078,75	5.507.791,75	5.941.133	6.567.725,02	7.160.560,33	7.845.551,91	8.349.492,32
Agustus	4.746.026,68	5.219.647,63	5.529.451,81	5.934.562	6.726.135,25	7.211.500,72	7.897.628,21	8.364.739
September	4.737.630,76	5.254.138,51	5.606.779,89	6.134.178	6.748.574,03	7.300.920,64	7.962.693,36	8.441.235,44
Oktober	4.778.478,89	5.284.320,16	5.667.512,1	6.026.908	6.780.844,54	7.491.704,38	8.223.055,02	8.506.544,06
November	4.868.651,16	5.321.431,77	5.670.975,24	6.074.377	6.817.456,68	7.573.319,9	8.297.349,51	8.574.917,1
Desember	5.004.976,79	5.321.431,77	5.760.046,2	6.136.552	6.900.049,49	7.870.452,85	8.528.022,31	8.826.531

**Sumber:** *Badan Pusat Statistik data diolah*

Pada tabel 7 menunjukkan pertumbuhan Jumlah Uang Beredar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Nilai Jumlah Uang Beredar tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 8.826.531 Miliar Rupiah. Sedangkan nilai Jumlah Uang Beredar terendah selama periode penelitian terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 5.004.976,79 Miliar Rupiah.

### 3. Deskripsi Data Inflasi

Tingkat Inflasi per bulannya dilaporkan dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia, laporan Inflasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3 Data Inflasi Tahun 2016-2023**

<b>Periode</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	4,14	3,49	3,25	2,82	2,68	1,55	2,18	5,28
Februari	4,42	3,83	3,18	2,57	2,98	1,38	2,64	5,47
Maret	4,45	3,61	3,4	2,48	2,96	1,37	2,64	4,97
April	3,6	4,17	3,41	2,83	2,67	1,42	3,47	4,33
Mei	3,33	4,33	3,23	3,32	2,19	1,68	3,55	4
Juni	3,45	4,37	3,12	3,28	1,96	1,33	4,35	3,52
Juli	3,21	3,88	3,18	3,32	1,54	1,52	4,94	3,08
Agustus	2,79	3,82	3,2	3,49	1,32	1,59	4,69	3,27
September	3,07	3,72	2,88	3,39	1,42	1,6	5,95	2,28
Oktober	3,31	3,58	3,16	3,13	1,44	1,66	5,71	2,56
November	3,58	3,3	3,23	3	1,59	1,75	5,42	2,86
Desember	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61

**Sumber:** *Bank Indonesia data diolah*

Pada tabel 8 menunjukkan pertumbuhan inflasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 yang mengalami naik turun setiap tahunnya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 5,51. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 , yaitu sebesar 1,68.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu dari pengujian asumsi klasik, yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan probability > alpha 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah:



Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF jumlah uang beredar ( $1,01 < 10$ ), nilai  $1/VIF$  sebesar  $0,993987 < 10$ , nilai VIF inflasi ( $1,01 < 10$ ), nilai  $1/VIF$  sebesar  $0,993987 < 10$ , dan nilai mean VIF pada uji multikolinieritas berjumlah 1,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada penelitian.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

**Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Bruesch-Pagan/Cook-weisberg test for heteroskedasticity**

**Assumption: Normal error terms**

**Variable: Fitted values of y**

<b>H0: Constant Variance</b>
<b>Chi2(1) = 1.51</b>
<b>Prob &gt; chi2 = 0.2192</b>

*Sumber: data diolah menggunakan StataMP17*

Berdasarkan hasil dari output tabel IV.6 di atas melalui nilai  $\text{prob} > \text{chi2}$  sebesar  $0,2192 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 ( $-2 < DW < 2$ ), maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Durbin – Watson d-Statistic (3, 8) = .847828</b>
---

*Sumber: data diolah menggunakan StataMP17*

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,847828 berada diantara -2 sampai +2 ( $-2 < 0,847828 < 2$ ), maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>R – squared</b>	<b>= 0.1680</b>
--------------------	-----------------

<b>Adj R – squared</b>	<b>= 0.1501</b>
------------------------	-----------------

*Sumber: data diolah menggunakan StataMP17*

Berdasarkan tabel IV.10 diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai  $R^2$  (Adjusted R Square) sebesar 0,1501. Menunjukkan bahwa 15% variabel jumlah uang beredar dan inflasi mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Adapun 85% sisanya menunjukkan Nilai

Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah dijelaskan oleh variabel – variabel lain, di luar variabel independen pada penelitian ini.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial yang digambarkan uji t pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>NAB</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. err.</b>	<b>t</b>	<b>P &gt;  t </b>	<b>[95% conf. Interval]</b>	
<b>JUB</b>	<b>.0005582</b>	<b>.0006114</b>	<b>0.91</b>	<b>0.364</b>	<b>-.0006559</b>	<b>.0017723</b>
<b>INFLASI</b>	<b>-722506.1</b>	<b>168246.9</b>	<b>-4.29</b>	<b>0.000</b>	<b>-1056611</b>	<b>-388401.1</b>
<b>-Cons</b>	<b>5686372</b>	<b>608330.1</b>	<b>9.34</b>	<b>0.000</b>	<b>4477356</b>	<b>6895388</b>

*Sumber: data diolah menggunakan StataMP17*

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel penelitian

$df = n - k$

$$= 96 - 3 = 93$$

Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Maka, nilai

$$t_{\text{tabel}} = 1,66140$$

Berdasarkan tabel IV.8, hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai jumlah uang beredar ( $X_1$ ) sebesar 0,364 lebih besar dari 0,05 atau ( $0,364 > 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  0,91 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,66140 ( $0,91 < 1,66140$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

b. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  -4,29 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66140 ( $-4,29 > 1,66140$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji simultan (uji F) penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Source	Ss	Df	Ms	Number of obs = 96
Model	6.0166e+13	2	3.0083e+13	F (2, 93) = 9.39
Residual	2.9795e+14	93	3.2038e+12	Prob > F = 0.0002
Total	3.5812e+14	95	3.7697e+12	R-squared = 0.1680
				Adj R-squared = 0.1501
				Root MSE = 1.8e+06

*Sumber: data diolah menggunakan StataMP17*

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk nilai signifikan = 0,05% dengan regression  $df_1 = k-1$  atau  $3-1 = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel) dan residual  $df_2 = n-k-1$  atau  $df_2 = 96-3-1 = 92$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel) maka hasil yang diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,70.

Hasil uji signifikan simultan (uji  $f$ ) pada tabel IV.9 di atas diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 9,39 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,70 sehingga  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $9,39 > 2,70$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selanjutnya untuk nilai probability sebesar 0,0002 sehingga nilai  $probability < 0,05$  ( $0,0002 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang Beredar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan atau bersama-sama.

## 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil dari pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>NAB</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. err.</b>	<b>t</b>	<b>P &gt;  t </b>	<b>[95% conf. Interval]</b>	
<b>JUB</b>	<b>.0005582</b>	<b>.0006114</b>	<b>0.91</b>	<b>0.364</b>	<b>-.0006559</b>	<b>.0017723</b>
<b>INFLASI</b>	<b>-722506.1</b>	<b>168246.9</b>	<b>-4.29</b>	<b>0.000</b>	<b>-1056611</b>	<b>-388401.1</b>
<b>-Cons</b>	<b>5686372</b>	<b>608330.1</b>	<b>9.34</b>	<b>0.000</b>	<b>4477356</b>	<b>6895388</b>

*Sumber: data diolah menggunakan StataMP17*

Berdasarkan tabel IV.11 diatas diperoleh kesimpulan bahwa pada tabel diatas, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{NAB} = \alpha + \beta_1 \text{JUB} + \beta_2 \text{INFLASI}$$

$$\text{NAB} = 5686372 + 0.0005582 \text{ JUB} + (-722506,1) \text{ INFLASI} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5686372 artinya apabila variabel jumlah uang beredar dan inflasi dianggap konstan atau 0, maka total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah sebesar 5686372 miliar rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah uang beredar ( $\beta_1$ ) sebesar 0,0005582, artinya apabila jumlah uang beredar meningkat 1 miliar rupiah maka total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah meningkat sebesar 0,0005582 miliar rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

- c. Nilai koefisien regresi variabel inflasi ( $\beta_2$ ) sebesar  $-722506,1$ , artinya apabila inflasi meningkat 1 persen maka total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah meningkat sebesar  $722506,1$  persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan software StataMP17. Diketahui bahwa:

1. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Berdasarkan hasil uji t, nilai probability. Pada variabel jumlah uang beredar sebesar  $0,364$  sehingga nilai probability lebih besar dari  $0,05$  ( $0,364 > 0,05$ ). Atau nilai  $t_{hitung}$   $0,91$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$   $1,66140$  ( $0,91 < 1,66140$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Jumlah Uang beredar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.

Jumlah uang beredar perlu dijadikan perhatian oleh Manajer Investasi. Kenaikan jumlah uang beredar dapat menimbulkan suatu paradoks (gejala

yang tampaknya bertentangan dengan gejala lain), yaitu meskipun jumlah uang beredar terus bertambah cepat, para pelaku ekonomi selalu saja merasa kekurangan likuiditas. Uang yang ada di tangan selalu tidak cukup untuk membiayai transaksi. Hal ini terjadi karena nilai riil uang beredar sebenarnya menurun, sehingga masyarakat merasakan uang yang beredar tidak cukup untuk mendukung volume transaksi dan kegiatan yang biasa mereka jalankan. Maka dari itu, sistem investasi pasar modal, saham dan bursa efek menjadi salah satu komponen uang beredar di masyarakat menjadi suatu kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa hal ini terbukti pada pada beberapa bulan tertentu ketika terjadi penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang terjadi pada tahun 2019 dibulan Mei dan Desember. Pada tahun 2021 dibulan Januari ,Mei, Juni, Agustus dan Oktober. Pada tahun 2022 dibulan Juni, September, Oktober dan Desember. Pada tahun 2023 dibulan Juni, Agustus, September dan Oktober yang dimana penurunan jumlah Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah ini tidak di iringi dengan penurunan jumlah uang beredar. Dapat dilihat juga pada bulan-bulan tertentu ketika jumlah uang beredar naik maka inflasi juga ikut naik yang menyebabkan NAB Reksa Dana Syariah mengalami penurunan. Kenaikan jumlah uang beredar dapat menyebabkan inflasi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat mengurangi daya beli dan

mempengaruhi kinerja perusahaan dalam portofolio Reksa Dana, yang berdampak negatif pada NAB.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muhammad Yunus, dkk (2020) bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Menurut Akbar Maulana dalam penelitian Muhammad Yunus, dkk bahwa jumlah uang beredar tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja Reksa Dana Saham, semakin banyak orang bisa mengantisipasi perubahan dalam jumlah uang beredar dengan benar, semakin baik efek dari perubahan uang yang beredar akan diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata. Semakin banyak orang dapat mengantisipasi perubahan dalam jumlah uang beredar dengan benar, semakin baik efek dari perubahan uang beredar yang akan diterjemahkan dalam kegiatan nyata.<sup>2</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zein Wiratama Yudhanto dan Citra Mulya sari (2024) bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Menurut Keynes dalam Fajarwati, Anzik menyatakan bahwa masyarakat peduli

---

<sup>2</sup> Muhammad Yunus, Agus Purnomo Dan Zakiah, " *Pengaruh Indeks Harga Konsumen Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2019*," hlm. 7-14.

dengan jumlah uang yang dipegang oleh masyarakat secara nyata dan ketika tingkat harga naik maka jumlah uang yang sama tidak lagi berharga.<sup>3</sup>

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah

Berdasarkan hasil uji t, nilai probability. Pada variabel inflasi sebesar 0,000 sehingga nilai probability lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Atau nilai  $t_{hitung}$  -4.29 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66140 ( $-4.29 > 1,66140$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Hasil pengujian mengindikasikan jika inflasi meningkat, maka akan mempengaruhi penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat diartikan sebagai peningkatan harga benda serta jasa secara universal serta terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *Supply (cost push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Inflasi juga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia investasi. Setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam

---

<sup>3</sup> Zein Wiratama Yudhanto Dan Citra Mulya Sari, "Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2019-2021," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Syariah* Volume 6, no. 1 (2024), hlm. 46.

membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya.

Dalam penelitian ini inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Kenaikan inflasi akan berakibat pada penurunan laba perusahaan dan menurunnya daya beli konsumen karena semua harga barang meningkat, sedangkan pendapatan konsumen tetap. Selain itu penurunan laba akan membuat kinerja perusahaan ikut menurun. Tingginya harga barang dan jasa juga akan berakibat kepada rasio bagi hasil investor, yang dimana akan membuat minat investor untuk berinvestasi menjadi turun karena tidak mendapatkan *return* atau keuntungan yang diharapkan. Sehingga Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah juga lantas ikut turun menurun. Sebaliknya jika inflasi menurun maka laba perusahaan cenderung stabil atau bisa juga meningkat karena biaya pengeluaran perusahaan menurun. Hal tersebut yang membuat minat investor untuk berinvestasi meningkat karena anggapan bahwa investasi yang dilakukan akan dapat menghasilkan *return* atau keuntungan yang diharapkan. Sehingga menyebabkan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah meningkat. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai inflasi, maka akan menurunkan

NAB perusahaan dan semakin kecil nilai inflasi, maka akan meningkatkan NAB perusahaan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Meningkatnya inflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat karena inflasi mengurangi daya beli uang, yang dapat mengakibatkan penurunan nilai riil dari investasi yang tidak mampu mengimbangi inflasi. Meningkatnya inflasi juga menyebabkan suku bunga yang tinggi hal ini memungkinkan investor akan mengalihkan investasi ke pasar uang dengan cara menjual sahamnya yang mengakibatkan harga saham menurun dan NAB juga menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akhyar Muharram (2022) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Ia mengatakan bahwa inflasi dan NAB memiliki hubungan negatif, karena apabila inflasi pada suatu negara tinggi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa meningkat secara terus menerus menyebabkan daya beli masyarakat akan

---

<sup>4</sup> Muhammad Alfian Rhamadhan, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia," *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), hlm. 76-77.

menurun maka akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Seli Ratna Sari, Puji Isyanto dan Carolyn Lukita (2023) bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga membuat investor cenderung untuk menjual saham atau instrumen keuangan lainnya, termasuk Reksa Dana Syariah. Hal ini menyebabkan permintaan Reksa Dana Syariah menurun dan berdampak pada penurunan NAB Reksa Dana Syariah. Selain itu, inflasi dapat mempengaruhi harga-harga aset yang dimiliki oleh Reksa Dana Syariah. Ketika inflasi meningkat, harga aset seperti saham, obligasi, atau properti yang dimiliki oleh Reksa Dana akan turun.<sup>6</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yang sedemikian rupa untuk menghasilkan hasil penelitian sebaik mungkin. Namun, dalam proses untuk menghasilkan sesuatu yang sempurna sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan

---

<sup>5</sup> Akhyar Muharram, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia," *Skripsi*, (Pekanbaru: UNRI, 2022), hlm. 74.

<sup>6</sup> Seli Ratna Sari, Puji Isyanto Dan Carolyn Lukita, "Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Dengan Kurs Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* Volume 5, no. 3, (2023), hlm. 913.

adanya beberapa kendala maupun keterbatasan yang dialami peneliti. Beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan model ini hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 85% variabel-variabel lain yang diduga mampu menjelaskan variabel Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 8 tahun dengan bentuk data bulanan yaitu dari Januari 2016 sampai dengan Desember 2023, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki periode waktu penelitian berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Tahun 2016-2023 yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara parsial.
3. Jumlah Uang Beredar dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah secara simultan.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
  - a. Tidak ada pengaruh jumlah uang beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, karena jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun yang menyebabkan NAB perusahaan akan turun.

b. Ada pengaruh inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah, inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Apabila inflasi tinggi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa meningkat secara terus menerus menyebabkan daya beli masyarakat akan menurun dan akan membuat minat investor untuk berinvestasi menjadi turun karena tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan yang akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inflasi maka akan menurunkan NAB Perusahaan dan semakin kecil nilai inflasi maka akan meningkatkan NAB Perusahaan.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama agar menjadi acuan di waktu yang akan datang.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang akan ditelitinya, baik itu variabel independen maupun variabel dependennya. Dan selain itu, peneliti juga dapat menambah periode tahun penelitian sehingga

hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

2. Bagi lembaga akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pembendaharaan perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya serta membantu para mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuannya.

3. Bagi Investor

Investor perlu mempertimbangkan aspek-aspek makro ekonomi khususnya Jumlah Uang Beredar dan Inflasi untuk memproyeksikan fluktuasi Nilai Aktiva Bersih pada Reksa Dana Syariah yang akan terjadi, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan serta memperkecil risiko investasi

## Daftar Pustaka

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ahmaturrahman, R. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Periode 2017-2021. *Curup: IAIN Curup*.
- Anggarini, D. T. (2016). Analisis Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Moneter*, 3(2), 163.
- Apriyanto, M. (2022). Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. *Jurnal Of Applied Islamic Economies and Finance*, 2(3), 566.
- Benget.P., J. L. (2021). Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reserve Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 365.
- Berutu, A. G. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).
- Darsono, B. (2020). *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, A. N. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. *Padangsidempuan: IAIN*.
- Harahap, D., & Alfadri, F. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Hartati, Y. E., Kismawadi, E. R., Hamid, A., & Mardhiah, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksa Dana Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 9(1), 172.
- Hartono, D. (2023). *Teori Ekonomi Makro*. Kota Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Haryono, S. (2012). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Jakarta: ISBN.
- Hutasuhut, J. (2023). *Sistematika Karya Tulis*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.

- Ichamaharani. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah yang Terdaftar pada Aplikasi Bareksa Periode 2020-2022. *Surakarta: UIN Raden Mas Said*.
- Islam, M. S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap NAB Reksa Dana Syariah. *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*.
- Isnayati. (2023). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Leon, F. M. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Lubis, R., & Daulay, U. D. (2022). Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 8(1), 75.
- Lutfiyanti, R. (2023). Pengaruh IHSG dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Semarang: UIN Walisongo*.
- Luwihadi, N. L., & Arka, S. (2017). Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1989-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(4), 535-536.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Muchtar, E. H. (2020). Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah: Ditinjau dari Aspek Inflasi, Kurs, Bi 7 Days Repo Rate dan Tingkat Return. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan*, 5(2), 294.
- Muharram, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Di Indonesia. *Pekanbaru: Unri*.
- Nandari, H. U. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah di Indonesia Periode 2010-2016. 4(1), 70.
- Nasution, A. A., & Ovami, D. C. (2021). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 22(2), 163.
- Nasution, A. A., & Shara Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 26.
- Nasution, Y. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia*, 25-26.

- Nofinawati. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2017. *Jurnal Imara*, 2(2), 94.
- Oktavinela, L., Habriyanto, & Putriana, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021. *Jurnal Eco-Buss*, 6(1), 335.
- Pamungkas, W. B., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham dengan Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 826.
- Paskalis, F. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22.00 Pengolah Data Praktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Radjab, E. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmawati. (2022). *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rhamadhan, M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. Semarang: UIN Walisongo.
- Rosita, E. (2021). Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner Perilaku Proporsial. *Jurnal Fokus*, 4(4), 282-283.
- Saraswati, F. (2013). pengaruh sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. jakarta: uin syarif hidayatullah.
- Sari, S. R., Isyanto, P., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Inflasi Dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah Dengan Kurs Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 913.
- Setiawan, F., & Qudziyah. (2021). Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 141.
- Sirait, F. Y., Fitri, M., & Harahap, I. (2023). Markets Equilibrium: The IS-LM Model. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1098-1099.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

- Soewadji, J. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Syahrani, H. D., & Pramuky, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar. *Jurnal Audit dan Perpajakan*, 3(1), 23-24.
- Wadi, I. (2020). Pengaruh Inflasi, IHSG dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 51.
- Waty, E. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yudhanto, Z. W., Yudhanto, Z. W., & ...1, C. M. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6(1), 47.
- Yunus, M., Purnomo, A., & Zakiah *Pengaruh Indeks Harga Konsumen dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2017-2019*. 7-14.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Siti Khoiriyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Torbanuaraja, 05 Januari 2002  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Telepon, Hp : 081375183941  
E-mail : [skhoiriyah051@gmail.com](mailto:skhoiriyah051@gmail.com)

### **DATA ORANGTUA/WALI**

Nama Ayah : Mukti Ali Nasution  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Sarinah Siregar  
Pekerjaan : Wiraswasta

### **Latar Belakang Pendidikan**

Tahun (2008-2013) : SDS 074 Muhammadiyah Torbanuaraja  
Tahun (2013-2016) : SMPN 2 Panyabungan  
Tahun (2016-2020) : SMKN 2 Panyabungan  
Tahun (2020-sekarang) : UIN SYAHADA Padangsidempuan

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

Pernah ikut dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah

## LAMPIRAN

Lampiran 1

**Data Bulanan NAB Reksa Dana Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi**

**Tahun 2016-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>NAB (Miliar Rupiah)</b>	<b>JUB (Miliar Rupiah)</b>	<b>Inflasi</b>
2016	Januari	1039686	449836128	4.14
	Februari	906102	45219512	4.42
	Maret	947014	456187252	4.45
	April	930347	458187787	3.6
	Mei	955616	461406182	3.33
	Juni	990124	473745123	3.45
	Juli	992847	473037968	3.21
	Agustus	1066652	474602668	2.79
	September	1208700	473763076	3.07
	Oktober	1215995	477847889	3.31
	November	1293030	486865116	3.58
	Desember	1491463	500497679	3.02
2017	Januari	1594450	493688199	3.49
	Februari	1620497	494291976	3.83
	Maret	1612354	501764355	3.61
	April	1812742	503378029	4.17
	Mei	1817907	512538379	4.33
	Juni	1891454	522516576	4.37
	Juli	1868692	517807875	3.88
	Agustus	2062523	521964763	3.82
	September	2142772	525413851	3.72
	Oktober	2236964	528432016	3.58
	November	2412466	532143177	3.3
	Desember	2831177	532143177	3.61
2018	Januari	2787673	535168467	3.25
	Februari	3028352	535165033	3.18
	Maret	3110882	539582604	3.4
	April	3238008	540908881	3.41
	Mei	3331353	543508293	3.23
	Juni	3216728	553414983	3.12
	Juli	3266506	550779175	3.18

	Agustus	3112920	552945181	3.2
	September	3179751	560677989	2.88
	Oktober	3333086	56675121	3.16
	November	3397560	567097524	3.23
	Desember	3449117	57600462	3.13
2019	Januari	3730097	5644985	2.82
	Februari	3676147	5670778	2.57
	Maret	3711419	5747247	2.48
	April	3537879	5746732	2.83
	Mei	3244869	5860509	3.32
	Juni	3305675	5908509	3.28
	Juli	4847193	5941133	3.32
	Agustus	5029050	5934562	3.49
	September	5554329	6134178	3.39
	Oktober	5734251	6026908	3.13
	November	5530047	6074377	3
	Desember	5373558	6136552	2.72
2020	Januari	5577287	604651	2.68
	Februari	5800844	6116495	2.98
	Maret	5742096	644045739	2.96
	April	5916428	6238267	2.67
	Mei	5811005	64681935	2.19
	Juni	5806905	63937438	1.96
	Juli	6351775	656772502	1.54
	Agustus	6970946	672613525	1.32
	September	7164952	674857403	1.42
	Oktober	7165409	678084454	1.44
	November	7179562	681745668	1.59
	Desember	7436744	690004949	1.68
2021	Januari	7326933	676740765	1.55
	Februari	7784703	681778791	1.38
	Maret	7944023	689556412	1.37
	April	7750933	696438649	1.42
	Mei	4067491	700409308	1.68
	Juni	4032560	713006142	1.33
	Juli	4012708	716056033	1.52
	Agustus	3970728	721150072	1.59
	September	4131364	730092064	1,6
	Oktober	4094992	749170438	1,66
	November	4266870	75733199	1,75
	Desember	4400418	787045285	1,87

2022	Januari	4277398	764678919	2.18
	Februari	4357792	76901345	2.64
	Maret	4323300	781094932	2.64
	April	4284962	791148449	3.47
	Mei	4237981	785418671	3.55
	Juni	4085970	789074701	4.35
	Juli	4179506	784555191	4.94
	Agustus	4341352	789762821	4.69
	September	4034263	796269336	5.95
	Oktober	4033487	822305502	5.71
	November	4117398	829734951	5.42
	Desember	4060511	852802231	5.51
2023	Januari	4220766	82718381	5.28
	Februari	4302390	830064837	5.47
	Maret	4265015	829328323	4.97
	April	4347738	835234968	4.33
	Mei	4294671	833617079	4
	Juni	4294706	837299032	3.52
	Juli	4326186	834949232	3.08
	Agustus	4319230	8364739	3.27
	September	4311074	844123544	2.28
	Oktober	4266674	850654406	2.56
	November	4275039	85749171	2.86
	Desember	4277516	8826531	2.61

Lampiran 2

**Hasil Uji Normalitas**

**Skewness and Kurtosis test for normality**      **Joint test** \_\_\_\_\_

Variable	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Adj Chi2 (2)	Prob>Chi2
<b>Res</b>	<b>96</b>	<b>0.2094</b>	<b>0.0789</b>	<b>4.70</b>	<b>0.0955</b>

Lampiran 3

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	VIF	1/VIF
<b>JUB</b>	<b>1.01</b>	<b>0.993987</b>
<b>INFLASI</b>	<b>1.01</b>	<b>0.993987</b>
<b>Mean VIF</b>	<b>1.01</b>	

Lampiran 4

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bruesch-Pagan/Cook-weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of y

<b>H0: Constant Variance</b>
<b>Chi2(1) = 1.51</b>
<b>Prob &gt; chi2 = 0.2192</b>

Lampiran 5

### Hasil Uji Autokorelasi

<b>Durbin – Watson d-Statistic (3, 8) = .847828</b>
---

Lampiran 6

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>R – squared = 0.1680</b>
<b>Adj R – squared = 0.1501</b>

Lampiran 7

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

<b>NAB</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. err.</b>	<b>t</b>	<b>P &gt;  t </b>	<b>[95% conf. Interval]</b>	
<b>JUB</b>	<b>.0005582</b>	<b>.0006114</b>	<b>0.91</b>	<b>0.364</b>	<b>-.0006559</b>	<b>.0017723</b>
<b>INFLASI</b>	<b>-722506.1</b>	<b>168246.9</b>	<b>-4.29</b>	<b>0.000</b>	<b>-1056611</b>	<b>-388401.1</b>
<b>-Cons</b>	<b>5686372</b>	<b>608330.1</b>	<b>9.34</b>	<b>0.000</b>	<b>4477356</b>	<b>6895388</b>

Lampiran 8

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

<b>Source</b>	<b>Ss</b>	<b>Df</b>	<b>Ms</b>	<b>Number of obs = 96</b>	
<b>Model</b>	<b>6.0166e+13</b>	<b>2</b>	<b>3.0083e+13</b>	<b>F (2, 93) = 9.39</b>	<b>Prob &gt; F = 0.0002</b>
<b>Residual</b>	<b>2.9795e+14</b>	<b>93</b>	<b>3.2038e+12</b>	<b>R-squared = 0.1680</b>	<b>Adj R-squared = 0.1501</b>
<b>Total</b>	<b>3.5812e+14</b>	<b>95</b>	<b>3.7697e+12</b>	<b>Root MSE = 1.8e+06</b>	

Lampiran 9

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<b>NAB</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. err.</b>	<b>t</b>	<b>P &gt;  t </b>	<b>[95% conf. Interval]</b>
<b>JUB</b>	<b>.0005582</b>	<b>.0006114</b>	<b>0.91</b>	<b>0.364</b>	<b>-.0006559 .0017723</b>
<b>INFLASI</b>	<b>-722506.1</b>	<b>168246.9</b>	<b>-4.29</b>	<b>0.000</b>	<b>-1056611 -388401.1</b>
<b>-Cons</b>	<b>5686372</b>	<b>608330.1</b>	<b>9.34</b>	<b>0.000</b>	<b>4477356 6895388</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 3972 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/07/2023 11 Juli 2023  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;  
1. Dr. Rukiah, M.Si : Pembimbing I  
2. Ananda Anugrah Nasution, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITI KHOIRIYAH  
NIM : 2040100120  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.